PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP MUHAMMADIYAH 28 PACIRAN

Oleh :

Azaky Nur Sabiq Zieldy

NIM 18130075

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS di SMP MUHAMMADIYAH 28 PACIRAN

Dosen Pembimbing:

DR.HJ. NI'MATUZ ZUHROH, M.SI

Oleh :

Azaky Nur Sabiq Zieldy

NIM : 18130075

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP MUHAMMADIYAH 28 PACIRAN

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh

AZAKY NUR SABIQ ZIELDY
NIM. 18130075

Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing

Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP.197107012000604 2001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP MUHAMMADIYAH 28 PACIRAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Azaky Nur Sabiq Zieldy (18130075)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Juni 2025 dan telah dinyatakan

LULUS.

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	**Tanda Tangan**
Ketua Sidang	
IMAM WAHYU HIDAYAT, M.Pd. I	
NIP. 198902072019031012	
Sekretaris Sidang	
DR.HJ. NI'MATUZ ZUHROH, M.SI	
NIP. 197312122006042001	
Pembimbing	
DR.HJ. NI'MATUZ ZUHROH, M.SI	
NIP. 197312122006042001	
Penguji Utama	
Dr. ALFIANA YULI EFIYANTI, MA	
NIP. 197107012006042001	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof DR.H. Nur Ali, M.PD

NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

DR.HJ. NI'MATUZ ZUHROH, M.SI
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Azaky Nur Sabiq Zieldy Malang, 18 Juni 2025
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Azaky Nur Sabiq zieldy

NIM : 18130075

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di **SMP Muhammadiyah 28 Paciran**

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,

DR.HJ. Ni'matuz Zuhro, M.SI

NIP. 197312122006042001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis serta diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL

24F4AAMX338466162

Azaky Nur Sabiq Zieldy

NIM. 18130110

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Halaman Motto

وَاَ كْمَلُ الْمُؤْ مِنِيْنَ إِيْمَانًاأَحْسَنُهَهُمْ خُلُقًا

‘’Dan orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya’’.

(HR.Ahmad)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas segala Rahmat nikmat dan kuasanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ibu Ely Hidayatin Ihsanah, S.Pd dan Ayah Itziq, S.Ag, yang penulis cintai, selalu membimbing, mengasuh, membiayai dan merawat sampai sekarang, serta dukungannya dari segi apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dosen Wali Kusumadyahdewi, M.AB yang telah membimbing penulis dari penulis menjadi mahasiswa baru hingga sekarang ini.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Dr. HJ. Ni'matuz Zuhroh, M.SI yang telah membimbing saya untuk menyelesaikan ini sampai selesai dan ucapan terima kasih banyak penulis ucapkan atas kesabaran Ibu dalam mengarahkan, membimbing, serta mendukung penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
4. Teman-teman PIPS B 2018 yang sudah membantu, mendukung, dan memberi semangat dalam proses penyusunan skripsi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat serta hidayahNYA, sehingga terselesaikannya skripsi ini. Sholawat dan salan semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan skripsi dengan judul "Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 28 Paciran" Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Dalam peneyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan, serta bantuan dari segala pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkanlah penulis untuk menghaturkan ungkapan terima kasih yang paling dalam kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, dengan penuh rasa Syukur dan terimakasih dan juga penghargaan setinggi tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku rector Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA. selaku ketua juruan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga selaku dosen pembimbing skripsi atas arahan, bimbingan dan waktu yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis hanya dapat mendoakan yang terbaik semoga amal kebaikannya selalu mendapat balasan dari Allah Swt.

Tiada kata yang bisa penulis sampaikan selain rasa Syukur dan ungkapan terima kasih. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf dan mengharpkan masukan dan komentar yang membangun sehingga nantinya dapat menjadikan skripsi ini lebih baik. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang banyak. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Malang, 18 Juni 2025

Penulis,

Azaky nur sabiq zieldy

NIM. 18130075

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skirpsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	**a**	ز	=	**z**	ق	=	**q**
ب	=	**b**	س	=	**s**	ك	=	**k**
ت	=	**t**	ش	=	**sy**	ل	=	**l**
ث	=	**ts**	ص	=	**sh**	م	=	**m**
ج	=	**J**	ض	=	**dl**	ن	=	**n**
ح	=	**h̲**	ط	=	**th**	و	=	**w**
خ	=	**kh**	ظ	=	**zh**	هـ	=	**h**
د	=	**d**	ع	=	**‘**	ء	=	**,**
ذ	=	**dz**	غ	=	**gh**	ي	=	**y**
ر	=	**r**	ف	=	**f**			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **â**

Vokal (i) Panjang = **î**

Vokal (u) Panjang = **û**

وْ َأ	=	**aw**
يْ َأ	=	**ay**
وْ أ	=	**û**
يْ إِ	=	**î**

C. Vokal Dift

DARTAR ISI

PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS di SMP MUHAMMADIYAH 28 PACIRAN ii
LEMBAR PERSETUJUAN iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
NOTA DINAS PEMBIMBING v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN vi
Halaman Motto vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xi
ABSTRAK xiv
ABSTRACT xv
الملخص xvi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6
F. Orisinilitas Penelitian 8
G. Deifinisi istilah 9
H. Sistemanika Penulisan 10
BAB II 12
KAJIAN PUSTAKA 12
A. Konsep Media Sosial 12
B. Teori Hasil Belajar 14
C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial 16
D. Pengaruh Media Sosial Dalam Pendidikan 18
E. Penelitian Terdahulu 19
F. Perspektif Teori dalam Islam 21
G. Kerangka Berpikir 22
BAB III 23
METODE PENELITIAN 23
A. Pendekatan dan jenis penelitian 23
B. Kehadiran Peneliti 24
C. Lokasi Penelitian 24
D. Data dan Sumber Data 25
E. Teknik Pengumpulan Data 25
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 26
G. Instrumen penelitian 28
H. Validitas dan Reabilitas Data 29
I. Etika Penelitian 29
BAB IV 31

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN 31
A. Gambaran Umum Sekolah 31
1. Latar belakang berdirinya SMP Muhammadiyah 28 Paciran.....31
2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 28 Paciran 33
B. Paparan Data Hasil Penlitian 35
BAB V.....44
PEMBAHASAN.....44
A. Anailis Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Muhammadiyah 28 Paciran.....44
B. Menganalisis Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS 48
C. Analisis Tantangan dan Peluang Media Sosial Dalam Penggunaan Sebagai Media Pembelajaran.....50
BAB VI 54
PENUTUP.....54
A. KESIMPULAN 54
B. SARAN 55
DAFTAR RUJUKAN 57
LAMPIRAN 61
INSTRUMEN PENELITIAN 61
A. KODE TEKNIK 61
TRANSKIP WAWANCARA 5
DOKUMENTASI 9
DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA 18

ABSTRAK

Zieldy, Azaky Nur Sabiq. 2025. Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 28. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: DR.HJ. Ni'matuz Zuhroh, M.SI.

Kata Kunci: Peran, Media Sosial, Tantangan dan peluang.

Perkembangan informatika dan teknologi telah mengalami perkembangan yang pesat, media sosial merupakan salah satu yang dihasilkan dari perkembangan informatika dan teknologi, media sosial tidak hanya di gunakan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi tetapi juga menjadi sumber informasi dan sumber pembelajaran, dengan memanfaatkan media sosial siswa akan mampu mendapatkan berbagai informasi terkait dengan materi pelajaran serta bisa melakukan diskusi dengan antar teman atau dengan guru di luar jam pelajaran, media sosial juga memberikan konten edukatif yang menarik dengan begitu media sosial yang di manfaatkan sebagai media pembelajaran bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan mendeskrisikan mengenai peran media sosial dalam pembelajaran siswa pada mata pelajaran ips di smp Muhammadiyah 28 paciran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Muhammadiyah 28 Paciran tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 19 siswa, guru pengampu mata Pelajaran IPS. Dalam penelitian ini, Teknik yang di gunakan untuk mendapatkan data penelitian yaitu menggunakan wawancara, obeservasi dan dokumentasi, dengan teknik pengolahan data berupa editing, klasifikasi, verifikasi, analaisis dan kesimpulan.

Dalam penelitian ini dapat diambil hasil dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) media sosial yang di manfaatkan sebagai media pembelajaran telah memenuhi perannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips di SMP Muhammadiyah 28 Paciran (2) ada juga beberapa dampak positif dan negatif dari media sosial yang di jadikan sebgai media pembelajaran siswa di smp muhammadiyah 28 paciran (3)memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran memiliki tantangan dan peluang dalam meningkatkan hasil belajar iswa pada mata pelajaran ips, tantangan yang dimiliki berupa mudahnya siswa dalam terdikstrasi oleh konten yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran, peluang media sosial juga memeiliki peluang untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti siswa lebih mudah dalam mencari informasi terkait dengan materi pelajaran, serta konten yang menarik menjadikan siswa lebih fokus dalam belajar materi pelajaran ips.

ABSTRACT

Zieldy, Azaky Nur Sabiq. 2025. *The Role of Social Media in Improving Student Learning Outcomes in the Social Sciences Subject at SMP Muhammadiyah 28*. Undergraduate Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: DR. HJ. Ni'matuz Zuhroh, M.SI.

Keywords: Role, Social Media, Challenges and opportunities.

The development of informatics and technology has experienced rapid growth. Social media is one of the products of this development. Social media is not only used for communication and socialization but has also become a source of information and learning. By utilizing social media, students can obtain various information related to their subject matter and can also have discussions with peers or with teachers outside of school hours. Social media also provides engaging educational content. In this way, social media, when used as a learning medium, can improve student learning outcomes.

The research method used in this study is descriptive qualitative to describe the role of social media in student learning for the social sciences (IPS) subject at SMP Muhammadiyah 28 Paciran. The subjects of this research are 19 students from grade VII and grade VIII of SMP Muhammadiyah 28 Paciran for the 2024/2025 academic year, along with the Social Sciences (IPS) subject teacher. In this study, the techniques used to obtain research data were interviews, observation, and documentation, with data processing techniques consisting of editing, classification, verification, analysis, and drawing conclusions.

The results of this research can be concluded as follows: (1) social media utilized as a learning medium has fulfilled its role in improving student learning outcomes in the social sciences (IPS) subject at SMP Muhammadiyah 28 Paciran; (2) there are also several positive and negative impacts of using social media as a learning medium for students at SMP Muhammadiyah 28 Paciran; (3) utilizing social media as a learning medium presents both challenges and opportunities for improving student learning outcomes in the social sciences subject. The challenges include the ease with which students can be distracted by content unrelated to the lesson material. The opportunities are that social media can enhance student learning outcomes, as students can more easily find information related to the subject matter, and the engaging content helps students to be more focused on learning the social sciences material.

الملخص

زيلدي، أزكى نور سابق. ٢٠٢٥. **دور وسائل التواصل الاجتماعي في تحسين نتائج تعلم الطلاب في مادة الدراسات الاجتماعية بالمدرسة المتوسطة المحمدية ٢٨**. رسالة بكالوريوس، قسم تعليم الدراسات الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرفة: الدكتورة الحاجة نعمة الزهرة، الماجستير في العلوم.

الكلمات المفتاحية: الدور، وسائل التواصل الاجتماعي، التحديات والفرص.

شهد مجال المعلوماتية والتكنولوجيا تطورًا سريعًا، وتُعَدُّ وسائل التواصل الاجتماعي إحدى نتائج هذا التطور. لا تُستخدم وسائل التواصل الاجتماعي للتواصل والتفاعل الاجتماعي فحسب، بل أصبحت أيضًا مصدرًا للمعلومات ومصدرًا للتعلم. فمن خلال الاستفادة من وسائل التواصل الاجتماعي، يتمكن الطلاب من الحصول على معلومات متنوعة تتعلق بالمواد الدراسية، كما يمكنهم إجراء مناقشات مع زملائهم أو مع المعلمين خارج ساعات الدراسة. بالإضافة إلى ذلك، توفر وسائل التواصل الاجتماعي محتوىً تعليميًا جذابًا، وبذلك، فإنها كوسيلة تعليمية يمكن أن تساهم في تحسين نتائج تعلم الطلاب.

منهج البحث المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي النوعي، وذلك لوصف دور وسائل التواصل الاجتماعي في تعلم الطلاب لمادة الدراسات الاجتماعية بالمدرسة المتوسطة المحمدية ٢٨ باتشيران. تكون مجتمع البحث من طلاب الصفين السابع والثامن بالمدرسة المتوسطة المحمدية ٢٨ باتشيران للعام الدراسي ٢٠٢٤-٢٠٢٥، وعددهم ١٩ طالبًا، بالإضافة إلى معلم مادة الدراسات الاجتماعية. أما تقنيات جمع البيانات في هذا البحث فكانت عبر المقابلة، والملاحظة، والتوثيق. وتمت معالجة البيانات من خلال خطوات التحرير، والتصنيف، والتحقق، والتحليل، ثم استخلاص النتائج.

يمكن تلخيص نتائج هذا البحث على النحو التالي: (١) أن وسائل التواصل الاجتماعي المستخدمة كوسيلة تعليمية قد أدت دورها في تحسين نتائج تعلم الطلاب في مادة الدراسات الاجتماعية بالمدرسة المتوسطة المحمدية ٢٨ باتشيران؛ (٢) أن هناك أيضًا العديد من الآثار الإيجابية والسلبية لاستخدام وسائل التواصل الاجتماعي كوسيلة لتعلم الطلاب في المدرسة المتوسطة المحمدية ٢٨ باتشيران؛ (٣) أن استخدام وسائل التواصل الاجتماعي كوسيلة تعليمية ينطوي على تحديات وفرص لتحسين نتائج تعلم الطلاب في مادة الدراسات الاجتماعية. تتمثل التحديات في سهولة تشتت انتباه الطلاب بسبب المحتوى غير المتعلق بالمواد الدراسية، أما الفرص فتكمن في إمكانية تحسين نتائج تعلم الطلاب، حيث يصبح من الأسهل عليهم البحث عن المعلومات المتعلقة بالمواد الدراسية، بالإضافة إلى أن المحتوى الجذاب يجعل الطلاب أكثر تركيزًا في تعلم مادة الدراسات الاجتماعية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam bergabagi aspek kehidupan Tekhnologi Informasi dan Komunikasi sudah pesat berkembang dan membawa perkembangan yang pesat, tak luput juga dalam dunia pendidikan. Dalam beberapa tahun ini, cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi telah banyak berubah dikarenakan kemajuan yang pesat dalam tekhnologi. Salah satu dampak yang paling menonjol dari perkembangan ini adalah meningkatnya penggunaan media sosial oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya.[1]

media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dan bersosialisasi, tetapi juga telah menjadi sumber informasi dan sarana pembelajaran yang penting. Fenomena ini menuntut para pendidik untuk mempertimbangkan bagaimana media sosial dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran secara efektif, khususnya dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek kehidupan sosial, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).[2]

---

[1] Ida Ayu Putu Ruswita Dewi, I Wayan Kertih, and I Putu Sriartha, "Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Audiovisual terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dan Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS," *Media Komunikasi FPIPS* 22, no. 1 (April 13, 2023): 13–23, https://doi.org/10.23887/mkfis.v22i1.50031.

[2] Reni Dwi Jayanti, Sarmini Sarmini, and Sugeng Harianto, "Pemafaatan Literasi Digital sebagai Upaya Penguatan Integrasi Nasional dalam Pembelajaran IPS pada Siswa di Sekolah," *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual* 7, no. 2 (April 30, 2023): 314, https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i2.716.

media sosial, dengan berbagai platformnya seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, menawarkan berbagai konten edukatif yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran. Namun, di sisi lain, media sosial juga membawa tantangan tersendiri, terutama dalam hal kualitas informasi yang disebarkan. Tidak semua informasi yang beredar di media sosial dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sehingga diperlukan keterampilan literasi digital yang memadai untuk memilah dan menganalisis informasi tersebut.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memegang peran krusial dalam membekali siswa dengan pemahaman tentang berbagai aspek kehidupan sosial, sejarah, ekonomi, dan geografi. Di era digital seperti sekarang, informasi terkait topik-topik IPS semakin mudah diakses melalui media sosial dalam berbagai bentuk, seperti artikel, infografis, video edukatif, dan diskusi daring. Media sosial telah menjadi salah satu sumber informasi utama bagi siswa, khususnya generasi ALPHA yang tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi teknologi. Namun, akses yang mudah ini tidak selalu diimbangi dengan keterampilan literasi digital yang memadai. Banyak siswa belum mampu memilah, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang mereka terima, sehingga rentan terpapar informasi yang bias, tidak akurat, atau bahkan menyesatkan. Hal ini dapat berdampak serius pada pemahaman dan hasil belajar siswa, serta membentuk persepsi yang keliru terhadap materi pembelajaran.

Tantangan ini semakin kompleks mengingat media sosial memiliki dua sisi yang bertolak belakang. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Konten-konten edukatif seperti video menarik atau infografis informatif mampu membuat materi IPS lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Namun, di sisi lain, tanpa pengawasan dan bimbingan yang tepat, media sosial justru dapat menjadi distraksi yang mengurangi fokus siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk tidak hanya mengajarkan materi IPS, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan literasi digital yang memadai agar mereka dapat memanfaatkan media sosial secara bijak.[3]

SMP Muhammadiyah 28 Paciran, sebagai institusi pendidikan berbasis Islam, memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang benar dan objektif terhadap materi IPS. Sekolah ini berada di lingkungan yang cukup dinamis, di mana sebagian besar siswa telah mengenal tentang media sosial sejak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi bagaimana media sosial berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran yang efektif.

---

[3] Suyanti, "Hubungan Literasi Digital Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik IPS Sekolah Dasar," *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 17, no. 1 (May 31, 2024): 51–56, https://doi.org/10.33369/pgsd.17.1.51-56.

Penelitian ini menjadi sangat mendesak untuk dilakukan karena dua alasan utama. Pertama, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan siswa, sehingga mengabaikan pengaruhnya dalam proses pembelajaran dapat berakibat pada ketidakefektifan metode pengajaran yang digunakan. Kedua, tanpa pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana media sosial memengaruhi hasil belajar siswa, sekolah berisiko kehilangan peluang untuk memanfaatkan potensi positif media sosial sekaligus gagal meminimalkan dampak negatifnya.[4] Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki urgensi praktis bagi SMP Muhammadiyah 28 Paciran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Dengan memahami peran media sosial dalam pembelajaran, sekolah dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk memastikan bahwa media sosial digunakan secara bijak dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana media sosial dapat memengaruhi hasil belajar siswa, baik secara positif maupun negatif.[5] Dengan demikian, sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang memanfaatkan media sosial sebagai alat bantu yang efektif, sambil meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian

---

4 Ahmad Karofi Waris dkk., "Efektifitas Dan Tantangan Penggunaan Media Sosial UNTUK Pembelajaran IPS Di Sekolah," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)* 3, no. 6 (2023): 5–5.

5 Reni Dwi Jayanti, Sarmini Sarmini, dan Sugeng Harianto, "Pemafaatan Literasi Digital sebagai Upaya Penguatan Integrasi Nasional dalam Pembelajaran IPS pada Siswa di Sekolah," *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual* 7, no. 2 (30 April 2023): 314, https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i2.716.

ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literasi digital di kalangan siswa, yang merupakan keterampilan penting di era digital saat ini.

B. Rumusan masalah

Dari adanya konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus Masalah penelitian yakni:

1. Bagaimana peran media sosial dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 28 Paciran?
2. Apa dampak positif dan negatif media sosial sebagai media pembelajaran di smp Muhammadiyah 28 Paciran?
3. Apa saja tantangan dan peluang dalam penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran IPS?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, terdapat beberapa batasan yang diterapkan:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada siswa SMP Muhammadiyah 28 Paciran, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.
2. Penelitian ini hanya menganalisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, tanpa membandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini hanya relevan dalam konteks pembelajaran IPS.

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui topik penelitian tersebut di atas, peneliti mengembangkan tujuan penelitian yakni:

1. Menganalisis peran media sosial dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 28 Paciran.
2. Mengidentifikasi dampak positif dan negatif media sosial sebagai media pembelajaran di smp muhammadiyah 28 paciran.
3. Menjelaskan apa saja tantangan dan peluang penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap kajian literasi digital dalam pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran IPS serta Menambah wawasan tentang peran media sosial dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengoptimalkan media sosial sebagai media pembelajaran, sehingga guru dapat memanfaatkan media sosial secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan literasi digital yang diperlukan untuk memilah dan menganalisis informasi yang mereka peroleh dari media sosial.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam menyusun kebijakan pemanfaatan media sosial untuk mendukung pembelajaran, sehingga sekolah dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk memastikan bahwa media sosial digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran media sosial dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran IPS.

F. Orisinilitas Penelitian

NO	Nama&Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik 2020.	1. Studi ini sama membahas tentang media sosial. 2. Studi ini juga sama membahas tentang Hasil Belajar peserta didik.	1. Subjek dari studi ini mencakup seluruh tingkatan peserta didik, dari SD sampai Perguruan tinggi. 2. Studi ini tidak berfokus pada mata pelajaran IPS.	Studi ini mengukur seberapa baik hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 28 Pciran
2	Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Daring 2021.	1. Studi ini sama membahas tentang media sosial seperti tiktok. 2. Studi ini sama bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa.	1. Studi ini lebih berfokus pada keefktifan dalam melaksanakan pembelajaran. 2. studi ini merencanakan strategi pembelajaran.	Studi ini berfokus pada peran media sosial untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3	Pengaruh penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rapocini Makassar 2023.	1. Studi ini sama membahas pengunaan media sosial dalam pembelajaran. 2. Studi ini sama dengan menaggapi medis soial sebagai hal positif dalam pembelajaran.	1. Studi ini berfokus pada siswa tingkat dasar SD. 2. studi ini berfokus terhadap motivasi siswa dalam belajar.	Berfokus pada hasil belajar siswa setelah menggunakan media sosial Tiktok, youtube Whatsapp.
4	Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Gender Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa 2019.	1. Studi ini sama membahas tentan media sosial. 2. Studi ini sama mebahas tentang hasil belajar	1. Studi ini berfokus pada penggunaan media sosial berdasarkan Gender.	Lebih berfokus di hasil belajara siswa mata pelajaran IPS di tingkatan SMP.

NO	Nama&Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
		siswa	2. Studi ini berfokus di peserta didik di tingkatan Mahasiswa	
5	Peluang Dan Tnatangan Media Sosial Tiktok Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Era Society 2023.	1.Studi ini sama membahas tentang media sosial dalam pembelajaran	1. study ini berfokus pendidikan agama Islam, bukan pada pendidikan IPS.	Fokus pada pembelajaran IPS

Tabel: 1.1 Orisinalitas penelitian

G. Deifinisi istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, berikut beberapa definisi istilah yang digunakan:

1. **Peran**: Fungsi atau kontribusi suatu aspek dalam sistem tertentu. Dalam konteks penelitian ini, peran mengacu pada fungsi media sosial dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. **Media Sosial**: Platform digital yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi dan berbagi informasi. Dalam penelitian ini, media sosial mencakup platform populer seperti YouTube, Instagram, Whatsapp, dan TikTok.

3. **Hasil Belajar**: Pencapaian siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran IPS yang diukur melalui nilai atau indikator lainnya.
4. **Materi Pembelajaran IPS**: Konsep dan teori yang diajarkan dalam mata pelajaran IPS di tingkat SMP. Materi ini mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, sejarah, ekonomi, dan geografi.

H. Sistemanika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam empat bab dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

   Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional, orisinilitas penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II: Kajian Pustaka

   Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian, termasuk literasi digital, peran media sosial dalam pendidikan, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

3. Bab III: Metode Penulisan

   Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan paparan data dan hasil penelitian yang diperoleh melalui metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di bagian ini, peneliti menjelaskan temuan yang relevan dengan fokus penelitian, serta analisis yang mendalam mengenai data yang telah dikumpulkan.

5. Bab V: Pembahasan

Bab ini menyajikan data pembahasan dari data yang sudah di temukan peniliti untu di integrasikan dengan teori yang ada.

6. Bab VI: Penutup

Pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan dari hasil temuan penelliti dan memberikan saran terkait dengan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Media Sosial

Media sosial adalah media digital yang dapat di gunakan oleh pengguna untuk saling berinteraksi, saling memberikan informasi dan juga untuk saling berkomunikasi. Media sosial mencakup berbagai bentuk, seperti platform berbasis teks (Twitter, blog), gambar (Instagram), dan video (YouTube, TikTok). Dalam konteks pendidikan, media sosial telah menjadi salah satu bagian pendukung yang penting dalam proses belajar mengajar. Media sosial tidak hanya menyediakan akses ke informasi yang luas, tetapi juga memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan mengakses materi pembelajaran dari berbagai sumber yang tidak terbatas pada buku teks atau kurikulum sekolah.[6]

Kehadiran media sosial telah mengubah cara siswa mengakses dan memproses informasi. Platform-platform ini menawarkan konten edukatif yang dapat memperkaya pemahaman siswa, seperti video pembelajaran, infografis, dan artikel. Misalnya, YouTube menyediakan berbagai video tutorial dan penjelasan materi pelajaran yang dapat diakses kapan saja dan

---

[6] Afrizal Alimudin, Eleonora Dwi Wahyuningsih, and Ibnu Sina, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Dan Kompetensi Abad 21 Di Masa Pandemi," *JIPMat* 7, no. 1 (April 24, 2022): 30–41, https://doi.org/10.26877/jipmat.v7i1.9199.

di mana saja.[7] Instagram dan TikTok juga menjadi platform yang populer di kalangan siswa untuk mengikuti akun-akun edukatif yang menyajikan informasi dalam bentuk visual yang menarik. Namun, media sosial juga memiliki tantangan, seperti risiko informasi yang salah atau tidak akurat. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memliki pengetahuan dalam memilah informasi yang di sajikan di media sosial, dengan begitu siswa dapat memilah informasi yang bermanfaat dan menghindari konten yang menyesatkan.

Selain sebagai sumber informasi, media sosial juga dapat memberikan siswa naungan komunitas belajar yang lebih luas. Misalnya, siswa dapat bergabung dalam grup diskusi di Facebook, mengikuti akun edukatif di Instagram, atau menonton video pembelajaran di YouTube. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar tidak hanya dari guru dan buku teks, tetapi juga dari berbagai sumber dan perspektif yang berbeda. Namun, di balik potensi positifnya, media sosial juga memiliki tantangan tersendiri, seperti risiko penyebaran informasi yang tidak akurat atau bias. Oleh karena itu, kembali lagi siswa di haruskan memiliki pengetahuan untuk bisa memilah informasi yang lebih akurat agar tidak terjadi kesalahan dalam menerima informasi-informasi yang di suguhkan di dalam media sosial.

---

[7] Muhammad Dominique Mendoza dkk., "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dalam Pendidikan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 15, no. 2 (13 Oktober 2022): 68, https://doi.org/10.24114/jtp.v15i2.39120.

Menurut Rogers, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan karena memungkinkan interaksi dan kolaborasi antara siswa dan guru.[8] Media sosial juga memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dari berbagai sumber, sehingga memperluas wawasan mereka. Kaplan & Haenlein menambahkan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang interaktif, di mana siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan penjelasan teori tersebut media sosial merupakan merupakan alat yang efektif bagi guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan banyaknya interaksi dan kolaborasi pembelajaran yang dapat di gunakan, serta memudahkan siswa dalam mencari suatu informasi khusunya dalam mencari informasi terkait dengan materi pelajaran IPS.

B. Teori Hasil Belajar

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar setelah satu semester, yang dapat diukur melalui nilai, pemahaman konsep, atau kemampuan mengaplikasikan pengetahuan. Menurut teori belajar kognitif, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal (seperti motivasi, minat, dan kemampuan kognitif) dan faktor eksternal (seperti metode pembelajaran, sumber belajar, dan

---

8 Deady Suryadilaga Julyansyah dan Aris Sunarya, "Implementasi Elemen Difusi Inovasi Rogers Dalam Sosialisasi Literasi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Pasuruan" 1, no. 2 (2023), https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/smia/article/download/7292/3430/.

lingkungan).[9] Menurut Bandura dalam teori belajar sosialnya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku orang lain, yang dapat difasilitasi melalui media sosial.[10] Media sosial, sebagai salah satu sumber belajar eksternal, dapat memengaruhi hasil belajar siswa dengan cara menyediakan informasi yang beragam dan menarik, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar.[11]

Teori belajar konstruktivis memberikan penekanan bahwa siswa bisa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Media sosial bisa dijadikan alat yang efektif dalam mendukung proses konstruksi pengetahuan ini, karena menyediakan berbagai sumber informasi dan memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain dalam komunitas belajar.[12] Misalnya, siswa dapat berdiskusi dengan teman sekelas atau bahkan dengan ahli di bidang tertentu melalui platform media sosial. Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga dapat menimbulkan distraksi dan mengurangi fokus belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memandu

---

9 Wardhani Ikawati, "Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 14, no. 2 (January 30, 2023): 186–93, https://doi.org/10.37640/jip.v14i2.1567.

10 Deri Firmansyah dan Dadang Saepuloh, "Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches" 1, no. 3 (2022), https://journal.formosapublisher.org/index.php/jiph/article/download/2317/1982/6816.

11 Pringati Singarimbun, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 1, no. 1 (July 1, 2023): 1–6, https://doi.org/10.61292/cognoscere.v1i1.19.

12 Zainul Hafizi, "Evaluasi Konstruktivisme Sosial Sebagai Pendekatan Pendidikan Karakter di Era Digital," *Jurnal Ilmiah Edukatif* 9, no. 2 (December 8, 2023): 116–25, https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2519.

siswa dalam menggunakan media sosial secara efektif, sehingga dapat memaksimalkan dampak positifnya terhadap hasil belajar.

Selain itu, teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura juga relevan dalam konteks penggunaan media sosial. Menurut Bandura, pembelajaran terjadi melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku orang lain. Media sosial, dengan berbagai konten yang ditawarkan, dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengobservasi dan meniru perilaku atau cara berpikir yang positif.[13] Misalnya, siswa dapat mengikuti akun-akun edukatif yang memberikan tips belajar atau motivasi untuk mencapai prestasi akademik. Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat menampilkan konten yang kurang mendidik, sehingga siswa perlu dibimbing untuk memilih konten yang bermanfaat.

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mengajarkan tentang interaksi sosial, sejarah, ekonomi, dan geografi. Pembelajaran IPS bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap kehidupan bermasyarakat serta memberikan wawasan mengenai struktur sosial dan dinamika sosial. Menurut Sapriya, pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang interaksi sosial, sejarah,

---

[13] "Social Influences on Group Values | Social Work | Oxford Academic," accessed March 5, 2025, https://academic.oup.com/sw/article-abstract/10/1/14/1907768?redirectedFrom=fulltext.

ekonomi, dan geografi.[14] Pembelajaran IPS yang efektif memerlukan pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Media sosial dapat menjadi jembatan antara teori yang diajarkan di kelas dengan realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran IPS karena menyediakan sumber informasi yang aktual dan kontekstual. Misalnya, siswa dapat menggunakan media sosial[15] untuk mengikuti perkembangan isu-isu sosial terkini, seperti perubahan kebijakan ekonomi, konflik sosial, atau isu lingkungan.

Pembelajaran IPS yang efektif memerlukan pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Media sosial dapat menjadi jembatan antara teori yang diajarkan di kelas dengan realitas sosial yang terjadi di masyarakat.[16] Misalnya, siswa dapat menggunakan media sosial untuk mengikuti berita terkini tentang perubahan kebijakan pemerintah, atau mengamati diskusi publik tentang isu-isu sosial yang sedang hangat diperbincangkan. Hal ini dapat membantu siswa memahami bahwa materi IPS tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan nyata.

---

14 Dea Adela Giofanny, I Putu Sriartha, dan Anantawikrama Tungga Atmadja, "Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kewirausahaan Sosial (Social Entrepremeurship) Di SMP Negeri 6 Singaraja," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4, no. 1 (5 Juni 2020): 1–7, https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3140.

15 Dra Hj Rosdiah Salam dkk., "Ruang Lingkup Dan Pengertian IPS Serta Konsep Dasar Ilmu Sosial," diakses 7 Februari 2025, https://sertifikasiguru.uad.ac.id/wp-content/uploads/2016/10/BAB-I-RUANG-LINGKUP-DAN-PENGERTIAN-IPS-SERTA-KONSEP-DASAR-ILMU-SOSIAL-27.pdf.

16 Reni Darmayanti, Endang Rahmawati, and Nurliya Ni'matul Rohmah, "Peran Media Sosial dalam Pengembangan Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa" 4 (2024).

Namun, tanpa bimbingan yang tepat, siswa mungkin kesulitan membedakan antara informasi yang valid dan yang tidak. Oleh karena itu, peran guru dalam membimbing siswa untuk menggunakan media sosial secara bijak akan menjadi sangat penting. Guru dapat membantu siswa mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel dan mengajarkan cara menganalisis informasi secara kritis. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Misalnya, guru dapat menggunakan platform seperti YouTube untuk menampilkan video dokumenter tentang sejarah, atau menggunakan Instagram untuk membagikan infografis tentang isu-isu ekonomi.

D. Pengaruh Media Sosial Dalam Pendidikan

Media sosial telah membawa berbagai perubahan dalam dunia pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memungkinkan kolaborasi yang lebih luas, serta memberikan akses cepat terhadap sumber informasi. Namun, dampak negatif seperti distraksi, penyebaran informasi yang tidak valid,[17] dan ketergantungan pada informasi instan juga menjadi tantangan dalam penggunaan media sosial untuk pembelajaran.

Di satu sisi, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Misalnya, video edukatif di YouTube

---

[17] Diki Wahyudi dkk., "Dampak Media Sosial Terhadap Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier* 8, no. 6 (30 Juni 2024), https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jkii/article/view/2326.

atau infografis di Instagram dapat membuat materi pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Siswa yang mungkin merasa bosan dengan metode pembelajaran tradisional dapat menemukan media sosial sebagai alternatif yang menyenangkan untuk belajar. Selain itu, media sosial juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, karena mereka dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja.

Di sisi lain, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian siswa dari tugas-tugas akademik mereka. Siswa mungkin lebih tertarik untuk menghabiskan waktu scrolling di media sosial daripada membaca buku atau menyelesaikan tugas sekolah. Selain itu, media sosial juga dapat menjadi sumber distraksi, terutama jika siswa terlalu sering memeriksa notifikasi atau terlibat dalam percakapan yang tidak relevan dengan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk menetapkan kebijakan yang jelas tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran, serta memberikan panduan kepada siswa tentang cara menggunakannya secara produktif.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan peran media sosial dalam pembelajaran antara lain:

1. **Penelitian oleh Nur Indriyati**[18] menyimpulkan bahwa media sosial dapat menjadi sumber informasi tambahan dalam pembelajaran IPS,

[18] Nur Indriyati, "Peran Media Sosial dalam Pembelajaran IPS Era Society 5.0 di MI Darwata Karangasem Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap," *Jurnal Kependidikan* 11, no. 2 (November 8, 2023): 240–53, https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.8702.m

tetapi perlu adanya bimbingan dari guru agar siswa tidak terjebak dalam informasi yang tidak akurat. Penelitian ini menekankan pentingnya literasi digital dalam memfilter informasi yang beredar di media sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan literasi digital yang baik cenderung lebih mampu memilah informasi yang bermanfaat dan menghindari konten yang menyesatkan.

2. **Penelitian oleh Itna Husnatul Habibah dan Mila Rosita Putri**[19] menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik belajar melalui media sosial dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, namun sering kali mengalami kesulitan dalam membedakan informasi yang valid dan tidak valid. Penelitian ini merekomendasikan integrasi media sosial dalam kurikulum dengan pendampingan yang memadai. Hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa siswa yang mendapat bimbingan dari guru dalam menggunakan media sosial cenderung lebih kritis dalam mengevaluasi informasi yang mereka terima.
3. **Penelitian oleh Yolanda Intan Sari dan Elida Elida**[20] menemukan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis jika siswa hanya mengandalkan informasi dari media sosial tanpa

---

[19] Itna Husnatul Habibah and Mila Rosita Putri, "Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar (Analisis Siswa SMK Muhammadiyah Sekampung dan MAN 1 Metro)" 4, no. 1 (2023).

[20] Yolanda Intan Sari, "PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA" 6, no. 2 (2024). \

melakukan verifikasi lebih lanjut. Penelitian ini menyarankan perlunya pelatihan keterampilan berpikir kritis dalam penggunaan media sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang dilatih untuk berpikir kritis cenderung lebih mampu mengevaluasi informasi secara objektif dan menghindari pengaruh negatif dari media sosial.

F. Perspektif Teori dalam Islam

Dalam perspektif Islam, pendidikan dianggap sebagai proses yang holistik, yang tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi juga afektif dan spiritual. Media sosial, jika digunakan dengan bijak, dapat menjadi alat untuk mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Islam mengajarkan umatnya untuk mengambil informasi yang baik dan menyebarkan informasi dengan bijak, sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Jika datang kepadamu seorang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu." (QS. Al-Hujjurat: 6)

Ayat ini mengajarkan pentingnya **tabayyun** (klarifikasi atau verifikasi informasi), terutama jika informasi itu datang dari orang yang tidak dapat dipercaya (fasik). Allah memperingatkan agar tidak langsung percaya atau bertindak berdasarkan berita tersebut, karena bisa menimbulkan penyesalan jika ternyata berita itu tidak benar.

G. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian ini dirancang untuk menjelaskan hubungan antara peran media sosial, tantangan dan peluangnya dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Kerangka konsep ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran yang efektif, serta faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

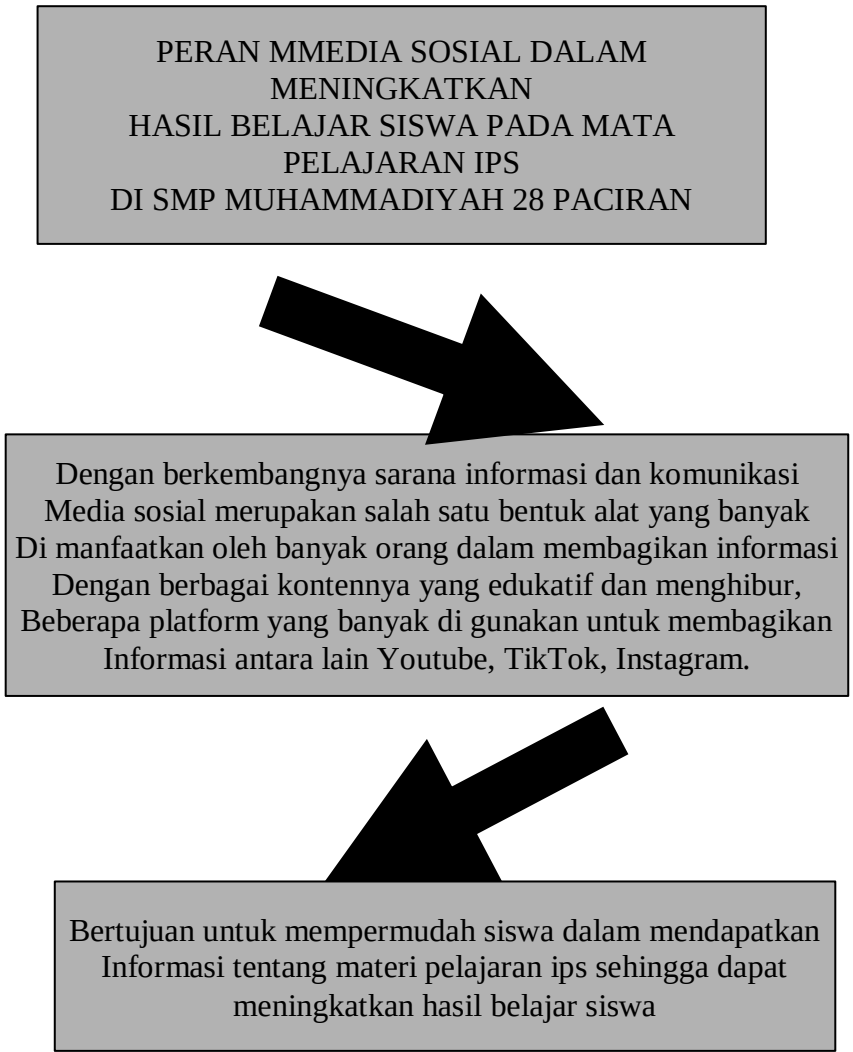

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode **deskriptif**.[21] Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial[22], khususnya bagaimana media sosial berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran IPS. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci pola penggunaan media sosial, perannya terhadap hasil belajar siswa, serta dampak positif dan negatif yang timbul dalam konteks pembelajaran IPS. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman subjek penelitian secara holistik dan kontekstual, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.[23]

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman subjektif dan pengalaman individu, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti dapat

---

21 Kamarul Azmi Jasmi, "Metodologi Pengumpulan Data Dalam Penyelidikan Kualitatitif" (workshop, Kursus Penyelidikan Kualitatif Siri 1 2012, Puteri Resort Melaka, 28 Maret 2012), http://eprints.utm.my/41091/.

22 Irawan; Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Ramaja Rosdakarya, 2002), //perpus.ekuitas.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D92284.

23 Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9, https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57; Jasmi, "Metodologi Pengumpulan Data Dalam Penyelidikan Kualitatitif"; Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.," 2007, https://www.semanticscholar.org/paper/Metode-Penelitian-Pendidikan-%3A-Pendekatan-dan-R%26D.-Sugiyono/ec76cd4da12fc9cc95e0107c74736ef6979e848b.

menggambarkan fenomena secara detail dan mendalam, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran media sosial dalam pembelajaran IPS. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti latar belakang sosial, tingkat literasi digital, dan bimbingan dari guru.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti terlibat dalam pengumpulan data aktif di lapangan, yang berfungsi sebagai instrumen dinamis dalam penelitian. selain peneliti, alat pengumpulan data tambahan seperti dokumen dan berkas bisa di pakai untuk memberikan bukti yang mendukung validitas temuan penelitian dan memperkuat data yang di himpun namun, alat ini terutama berfungsi sebagai sumber data tambahan, akibatnya efektivitas penelitian sebagian besar di tentukan oleh kehadiran dan keterlibatan peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah 28 desa Kandangsemangkon kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. penelitiannya akan di laksanakan di kelas 7 dan kelas 8 serta guru mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 28 Paciran yang aktif menggunakan media sosial dalam pembelajaran IPS.

D. Data dan Sumber Data

Dalam studi ini, subjek utama yang menjadi perhatian peneliti ialah komponen-komponen tertentu di SMP Muhammadiyah 28 Paciran, yang terletak di Kabupaten Lamongan, yang juga berperan sebagai informan selama proses pengumpulan data. Data yang disajikan di sini dihimpun melalui pendekatan sistematis yang terdiri dari beberapa tahap, yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selama tahap wawancara, peneliti memilih enam siswa di kelas delapan dan satu guru mata pelajaran ips, yang dianggap cakap dalam memberikan data yang relevan dan sesuai dengan topik penelitian "*Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 28 Paciran di Kabupaten Lamongan* "

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi[24]:

1. **Wawancara Mendalam** – Dilakukan terhadap siswa dan guru untuk menggali informasi mengenai pengalaman, peran media sosial, dan tantangan dalam penggunaan media sosial untuk pembelajaran IPS. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan

[24] Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9, https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57.

pertanyaan yang fleksibel, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik secara mendalam.

2. **Observasi Partisipatif** – Peneliti mengamati langsung aktivitas siswa dalam menggunakan media sosial selama proses pembelajaran IPS. Observasi ini dilakukan untuk memahami konteks penggunaan media sosial secara nyata, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dalam penggunaan media sosial untuk pembelajaran.
3. **Studi Dokumentasi** – Mengumpulkan data dari sumber sekunder seperti kebijakan sekolah terkait pemanfaatan media sosial, catatan guru, dan materi pembelajaran yang diunggah di platform media sosial. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara, kuesioner, dan observasi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik **analisis tematik**,[25] yang terdiri dari beberapa langkah berikut:

1. **Reduksi Data** – Menyaring data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan kuesioner. Data yang tidak relevan atau redundan dihilangkan untuk memfokuskan analisis pada tema-tema utama. Reduksi data dilakukan untuk memastikan bahwa analisis hanya berfokus pada data yang relevan dengan tujuan penelitian.

---

[25] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.," 2007, https://www.semanticscholar.org/paper/Metode-Penelitian-Pendidikan-%3A-Pendekatan-dan-R%26D.-Sugiyono/ec76cd4da12fc9cc95e0107c74736ef6979e848b.

2. **Kategorisasi** – Mengelompokkan data berdasarkan tema yang muncul dari hasil penelitian. Tema-tema ini mencakup pola penggunaan media sosial, pengaruhnya terhadap persepsi siswa, serta dampak positif dan negatif. Kategorisasi dilakukan untuk memudahkan analisis dan interpretasi data.
3. **Interpretasi** – Menjelaskan temuan dengan menghubungkannya dengan teori yang telah dijelaskan pada Bab II. Interpretasi dilakukan untuk memberikan makna dan konteks terhadap data yang telah dikategorisasi. Interpretasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana temuan penelitian berkaitan dengan teori yang ada.
4. **Penyajian Data** – Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif untuk mempermudah analisis dan pemahaman. Penyajian data dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca.

No	Kategori	Temuan	Sumber Data
1	Penggunaan Media Sosial	Sebagian besar siswa menggunakan YouTube untuk belajar IPS	Kuesioner
2	Dampak Positif	Media sosial meningkatkan minat belajar dan memudahkan akses informasi	Wawancara
3	Tantangan	Kurangnya literasi digital dalam memilah informasi	Observasi

No	Kategori	Temuan	Sumber Data
		yang valid	

Tabel 3.1 Format Reduksi Data

G. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Panduan Wawancara** – Berisi pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali pengalaman dan persepsi siswa serta guru terkait penggunaan media sosial dalam pembelajaran IPS. Panduan wawancara ini dirancang untuk memastikan bahwa semua aspek yang relevan dengan penelitian dapat dieksplorasi secara mendalam.

2. **Lembar Observasi** – Instrumen dalam observasi berupa lembar observasi atau catatan lapangan. Lembar observasi berisi daftar aspek-aspek yang akan diamati, sedangkan catatan lapangan berisi catatan detail mengenai apa yang diamati, termasuk perilaku, kejadian, atau kondisi.
3. **Dokumentasi** – Mengumpulkan data dari kebijakan sekolah, catatan guru, dan materi pembelajaran yang diunggah di media sosial. Dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara, kuesioner, dan observasi.

H. Validitas dan Reabilitas Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi**. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) serta melibatkan pengecekan silang antara temuan penelitian dengan teori yang relevan. Selain itu, peneliti juga melakukan **member checking** dengan melibatkan partisipan untuk memverifikasi kebenaran data yang telah dikumpulkan.[26]

Triangulasi dan member checking dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat dipercaya.

I. Etika Penelitian

Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian[27], termasuk:

1. **Informed Consent** – Partisipan (siswa dan guru) diberikan penjelasan lengkap mengenai tujuan penelitian dan memberikan persetujuan sebelum berpartisipasi. Informed consent dilakukan untuk memastikan bahwa partisipan memahami tujuan penelitian dan bersedia berpartisipasi secara sukarela.

---

[26] Anita Bans-Akutey, "Triangulation in Research," *Academia Letters*, 1 Januari 2021, https://www.academia.edu/51125516/Triangulation_in_Research.

[27] "Principles of Research Ethics | Journal of Paramedic Practice," accessed March 5, 2025, https://www.magonlinelibrary.com/doi/abs/10.12968/jpar.2011.3.10.539.

2. **Kerahasiaan Data** – Identitas partisipan dirahasiakan dan data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Kerahasiaan data dilakukan untuk melindungi privasi partisipan.
3. **Non-Maleficence** – Penelitian ini dirancang untuk tidak merugikan partisipan, baik secara fisik maupun psikologis. Non-maleficence dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif bagi partisipan.

Dengan metode yang telah dirancang ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang valid, mendalam, dan memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman peran media sosial dalam pembelajaran IPS. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan media sosial secara optimal.

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

SMP Muhammadiyah 28 Pairan merupakan lembaga pendidikan yang berada di desa Kandangsemangkon kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, lembaga pendidikan ini sudah didirikan pada tahun 2012 sudah hampir 14 tahun sekolah ini berdiri.

Nama : SMP Muhammadiyah 28

NPSN : 20177904

Alamat : Jl. Pendidikan No. 07 Rt. 02 Rw. 03 Kandangsemangkon Paciran

Desa/Kelurahan : KANDANGSEMANGKON

Kecamatan : PACIRAN

Kabupaten : LAMONGAN

Provinsi : JAWA TIMUR

Status sekolah : Swasta

Bentuk pendidikan : SMP

1. Latar belakang berdirinya SMP Muhammadiyah 28 Paciran

Rotasi kehidupan yang semakin maju dengan berbagai aspeknya merupakan implikasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Dampak positif iptek ini diiring juga oleh dampak negatif. Ketika manusia mulai bersentuhan dengan dunia materi, tampa diduga

nilai-nilai spiritual dan kehidupan yang penuh kesalehanpun ikut pula tergeser.

Konsekuensinya banyak pelajar yang tinggi ilmunya tapi masih merangkak dalam soal etika, para intelektual yang otaknya penuh denganilmu pengetahuan tapi bingung menghadapi kehidupannya, para ilmuwan yang dengan kemampuan tekniknya mulai sanggup memprediksi dan mengendalikan alam tapi tidak sanggup mengendalikan dirinya sendiri.

Dampaknya pada dimensi akhlak khususnya para generasi muda, dengan mata telanjang dapat kita saksikan banyak di antara mereka yang terjerumus pada pergaulan bebas, free sex, tawuran antar pelajar, ketergantungan pada narkotika dan zat-zat adiktif serta meningkatnya angka kriminalitas.

Terhadap perilaku asusila seperti mutlak harus di carikan soslusi secara komprehensif dan permanen agar generasi masa depan sanggup menjawab tantangan global secara lebih jernih, obyektif dan proporsional. Disisi lain anak-anak kita belajar di sekolah yang kurang memberikan sentuhan psikologis, bahkan cenderung hanya mengekploitasi anak-anak dengan berbagai doktrin pengetahuan yang bukan tidak mungkin hanya akan mematikan potensi kejeniusan anak-anak itu sendiri.

Anak-anak kita yang cerdas-cerdas kini harus menghadapi kenyataan, mereka menganggap sekolah bagaikan penjara yang hanya

disekat dengan dinding-dinding, dikelilingi dengan krusi dan meja, di depannya papan tulis serta pendidikan melangit tidak membumi.

Globalisasi memungkinkan munculnya persaingan pada semua aspek kehidupan terutama dalam bidang sumber daya manusia. Demi mempersiapkan generasi muda islam dalam menghadapi persaingan di masa yang akan datang maka, pimpinan ranting Muhammadiyah Kandangsemangkon mendirikan SMP Muhammadiyah 28 yang di buka pada tahun 2012, yang dipadukan sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan Agama, dan menggunakan metode pengajaran modern; *Quantum Learning and Teaching, Contektual Teaching and Learning,* dan metode-metode yang inovatif, kreatif dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 28 Paciran

SMP Muhammadiyah memiliki Visi dan Misi yang bisa dilihat sebagai berikut :

Visi :

"Menjadi pusat pendidikan dan pengembangan kepribadian peserta didik yang berkarakter Islami, integratif, kompetitif dan berwawasan global".

Misi :

1) mengembangkan kegiatan pendidikan keahlian dengan model-model pembelajaran yang mengarah kepada pembekalan *life skill* dan mempunyai akuntabilitas publik.

2) Membina siswa yang menguasai bahasa Internasional (bahasa Arab dan Inggris), kuat iman, berjiwa kewirausaan, dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan Teknologi.
3) Melajirkan lulusan yang berkualitas integratif, memahami ilmu ke-islaman dengan metodologi kontemporer dalam rangka *Muhafadhah ala al-qadimi al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadidi al-ashlah.*

organisasi yang ada di dalam SMP Muhammadiyah 28 kandangsemangkon:

Diksdasmen dan PNF	: Afnan Nafik, S.Pd
Komite Sekolah	: Fahrul Anndriadi, S.Pd
Kepala Sekolah	: Mardiono, M.Pd.
Pengawas Dinas	: Agus Indrawanto
Wakasek	: Helmi Nasution, ST.
Kepala Tata Usaha	: M. Latiful Khobir, S.Si
Bendahara	: Runi Linda Oktavia, S.Pd
Operator	: Edit Orion Dikara
Waka Kurikulum	: Imam Ghozali, ST
Waka Kesiswaan	: Hendro Irawan, S.Pd
Waka SARPRAS	: Miftahul Ilmi, S.Pd
Dewan Guru	:
Wali Kelas	:
Siswa	:

B. Paparan Data Hasil Penlitian

Pada sub bab ini akan di papar kan data yang di peroleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi di SMP Muhammadiyah 28, data yang di peroleh peneliti merupakan data yang di dapatkan dari beberapa sumber dengan melakukan beberapa wawancara dengan siswa dan guru, ada enam siswa kelas 7 dan kelas 8 yang sudah di wawancara oleh peneliti dan satu guru mata pelajaran IPS, serta pengumpulan dokumen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

Di harapkan setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi tersebut akan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di rumusan masalah terkait Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 28 Paciran, sesudah peneliti menggali informasi dalam menjawab pertanyaan tentang Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 28 Paciran peneliti memperoleh data yang di dapatkan dari hasil wawancara dengan guru ips dan delapan siswa tersebut.

1. Data tentang peran media sosial dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 28 paciran

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran ips di SMP Muhammadiyah 28 Paciran, ibu Runi Linda Oktavia, S.Pd

mengatakan bahwa media sosial juga memeiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, berikut isi dari perkataan ibu linda[28]:

> "iya, media sosial juga memiliki peran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips ini, karena media sosial memberikan berbagai konten visual dan kontekstual yang menarik bagi siswa, sehingga siswa juga dapat menaikan motivasi atau hasil belajar siswa, dengan video-video yang menarik itu serta informasi yang di berikan juga relevan ini juga bisa di jadikan diskusi dan kolaborasi antar siswa dan guru di luar jam pelajaran, jika media sosial bisa di gunakan dengan bijak media sosial bisa menjadikan siswa lebih tertarik dengan materi pelajaran, mudah untuk memahami materi, serta aktif dalam pelajaran"

Siswa juga memberikan pernyataan bahwa media sosial juga memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajarnya, ini yang di katakan oleh putra selaku siswa kelas VIII[29]:

> "iya, media sosial memiliki peran untuk meningkatkan hasil belajar saya, dengan mengamati video eduakatif yang ada di youtube saya lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, serta meningkatkan motivasi saya dalam menerima materi pelajaran, saya tidak hanya bisa belajar di jam pelajaran kelas saja tetapi juga bisa di luar jam pelajaran"

lalu Luki selaku siswa kelas VIII juga menambahkan[30]:

> "media sosial memudahkan saya dalam memahami materi dengan video menarik sehingga saya bisa meningkatkan hasil belajar saya, tidak hanya dari youtube saja saya juga kadang mencari video intagram dan tiktok"

Dengan pemanfaatan media sosial yang berupa video visual dan kontekstual siswa bisa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru, sehingga bisa mempermudah guru dalam

---

28 Hasil wawancara dengan ibu Runi Linda Oktavia, S.Pd

29 Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Muhammad Ahmad Putra za-nis

30 Hasil Wawancara dengan siswa kelas VIII Luky Hermawanto

menyampaikan materi pelajaran yang di sampaikan serta tugas atau pekerjaan rumah yang mau diberikan kepada siswa, sebagaimana ibu Runi linda Oktavia,S.Pd dalam memnafaatkan media sosial dalam pembelajarannya sebagi berikut[31]:

> "biasanya saya memberikan tugas yang melibatkan pencarian informasi materi pembelajaran melalui platform seperti youtube, instagram, atau tiktok edukatif, misalnya saya menyuruh mencari informasi tentang materi sejarah, kemudian siswa membuat rangkuman atau presentasi, saya juga membuat grup whatsapp agar siswa dapat berdiskusi dengan saya di luar jam pelajaran"

dengan mmateri-materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru serta tugas atau pekerjaan rumah yang di berikan oleh guru siswa Irhat kelas VIII memberikan jawabannya tentang bagaimana guru dalam memanfaatkan media sosial ketika memberikan materi atau tugas pekerjaan rumah:

> "ibu guru biasanya menyuruh kami untuk mencari video kadang juga memberikan kami video untuk di lihat dan di fahami, setelah memberikan sebuah video guru juga menyuruh kita untuk membuat rangkuman untuk di tunjukan pas masuk jam pelajaran IPS di kelas"

Haikal selaku siswa kelas VIII juga memberikan tambahan[32]:

> "selain hanya mengamati video saya juga pernah bertanya ke guru melalui grup whatsapp tentang materi yang masih belum saya fahami apalagi tentang materi yang berkaitan dengan perhitungan"

Tidak hanya dalam bentuk video, media sosial juga dapat di manfaatkan oleh pengajar dan pelajar sebagai alat komunikasi yang praktis

---

31 Hasil wawancara dengan ibu Runi Linda Oktavia, S.Pd

32 Hasil wawancara denga siswa kelas VIII M.Haikal Al-Faid

seperti yang telah di sampaikan oleh ibu linda selaku guru IPS di SMP Muhammadiyah 28 Paciran, belajar menggunakan media sosial juga bisa di gunakan untuk latihan mengerjakan soal, dengan melihat beberapa contoh soal yang berbeda di media sosial siswa dapat memahami permasalahan yang di utarakan di dalam soal pertanyaan tersebut, dengan begitu dapat meningkatkan hasil nilai dari siswa seperti yang disampaikan oleh siswi Dwi kelas VII:

> "Alhamdulillah iya, nilai saya meningkat karena saya jadi lebih mudah paham materi, waktu ulangan pun saya jadi lebih mudah untuk menjawab soal karena saya sudah lihat contoh soal beserta pembahasannya dari media sosial"

Dalam hal ini media sosial memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebagaimana perannya media sosial sebagai alat yang dapat digunakan untuk mencari informasi dalam bentu video, infografis, atau podcas, berikut adalah yang di sampaikan oleh ibu Linda guru IPS[33]:

> "iya, menurut saya media sosial cukup berpengaruh, terutama jika digunakan dengan bijak, mata pelajaran ips kan banyak berkaitan dengan isu-isu sosial, politik, ekonomi dan budaya. Di media sosial, siswa bisa menemukan informasi terkini, berdiskusi, bahkan belajar dari konten edukatif seperti video, infografis, atau podcast

2. Data tentang dampak positif dan negatif media sosial sebagai media pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 28 Paciran

Kemajuan informatika dan teknologi sudah sangat pesat khususnya di bidang informatika banyak sekali platform-platform media sosial yang

---

[33] Hasil wawancara dengan ibu Runi Linda Oktavia, S.Pd

telah di ciptakan, seperti Youtube, Instagram, TikTok, Whatsapp, Telegram, Twiter, blog, Web, dll. Dalam hal ini setiap individu memiliki kesukaan yang berbeda-beda dalam memakai platform media sosial dari berbagai platform tersebut, setiap platform media sosial memiliki keunggulannya masing-masing, media sosial yang di gunakan lebih baik yang fleksibel dan efektif oleh sebab itu Ibu Runi Linda Oktavia, S.Pd mengutarakan beberapa media sosial yang di gunakan:

> "dalam proses belajar mengajar saya, biasanya saya lebih sering menggunakan media sosial seperti Youtube dan Whatsapp, saya mengguanakan youtube karena konten yang diberikan di youtube banyak, aplikasi youtube juga ada di setiap HP yang di miliki oleh murid saya, aksesnya juga mudah untuk di operasikan baik saya maupun murid saya, begitu juga dengan whatsapp sekarang dijadikan alat komunikasi utama yang di gunakan oleh murid-murid saya dan juga saya,

Platform Youtube dan Whatsapp merupakan platform yang dari awal beli Smartphone baru sudah ter-install di Smartphone tersebut, yang menjadikan guru lebih sering memakai platform tersebut, dan sama halnya bagi para siswa di SMP Muhammadiyah 28 Paciran, seperti yang di utarakan oleh siswa kelas VII Daffa sebagai berikut[34]:

> "saya lebih sering menggunakan Youtube dan juga Whatsapp, untuk kegiatan belajar saya, tetapi terkadang saya juga menggunakan TikTok untuk menambah ilmu dengan video pendeknya, untuk materi-materi pembelajaran yang di berikan oleh guru lebih sering menggunakan media sosial Youtube dan juga whatsapp"

Siswa Hengky kelas VII juga menambahi perihal penggunaan media sosial apa yang sering di gunakan dalam pembelajaran:

---

[34] Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Ahmad Akna Saputra

> “iya, saya juga lebih ke youtube dan whatsapp karena memang mudah untuk menggunakannya. di whatsapp, saya juga sering menggunakannya untuk berdiskusi dengan teman-teman saya dan juga guru saya”.

Dengan begitu guru dan siswa di SMP Muahamadiyah 28 Paciran lebih sering menggunakan media sosial Youtube dan Whatsapp karena fungsi dan penggunaannya mudah di mengerti, perpaduan dari dua media sosial tersebut bisa saling melengkapi bagi guru dan Siswa di SMP Muhammadiyah 28 Paciran tersebut, dimana media sosial Youtube digunakan siswa sebagai media atau sumber informasi untuk menunjang materi belajar mereka dan ketika ada beberapa materi yang kurang di pahami oleh siswa, siswa menggunakan media sosial Whatsapp untuk berdiskusi dengan temannya atau bertanya kepada guru untuk mendapatkan penjelasan tentang matei yang belum di pahami.

3. Data Tentang Apa Saja Tantangan dan Peluang Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan belajar mengajar yang sudah di rencanakan pasti memiliki sebuah tantangan dan peluangnya tersendiri, kurangnya persiapan dan penguasaan metode yang akan di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar bisa menjadi suatu tantangan yang harus di hadapi oleh guru dan siswa, dalam hal ini saat memberikan pembelajaran ke siswa dengan menggunakan media sosial sebagai medianya ibu guru IPS Runi Linda Oktavia, S.Pd juga pernah memiliki tantangan dalam

memberikan materi dan tugas yang menggunakan media Sosial berikut ungkapannya:

> "tentu saja ada tantangan saat menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran, salah satunya adalah siswa jadi mudah untuk terdistraksi, media sosial dengan banyaknya konten yang tidak hanya memberikan materi pembelajaran tetapi juga konten hiburan biasa yang bisa mengalihkan perhatian siswa untuk terus memperhatian materi yang di jelaskan di media sosial tersebut, selain itu ketika saya memberikan tugas untuk mencari sendiri video yang berkaitan dengan materi pembelajaran tidak semua informasi yang beredar akurat, jadi siswa perlu untuk di ajarkan cara memverifikasi sumber"

Masalah teralihkannya fokus terhadap konten materi pembelajaran ke konten hiburan memang menjadi sebuah kendala tersendiri bagi siswa, ada juga tentang masalah ke-akuratan sumber informasi yang diterima oleh siswa ini yang dikatakan oleh siswi Dinda kelas VIII[35]:

> "kadang-kadang susah untuk membedakan mana informasi yang benar sama hoaks, terus ada godaan untuk membuka konten-konten yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran juga besar, jadinya kadang setelah faham dengan materi yang saya lihat dan dengar bisa jadi lupa karena sehabis melihat konten edukatif beralih ke konten hiburan"

Dengan adanya tantangan tersebut perlu ditemukan sebuah soslusi untuk mmenyelesaikannya, berikut merupakan pandangan guru IPS Runi Linda Oktavia, S.Pd dalam mengatasi tantangan tersebut:

> "saya akan selalu menekankan pentingnya akan literasi digital kepada siswa saya, saya mengajarkan kepada mereka untuk memeriksa kredibilitas sumber dan membandingkan informasi dari berbagai media, dan ketika siswa masih merasa kebingungan akan kebenarnnya biasanya akan langsung tanya ke saya, dan untuk mengatasi kehilangan fokus saat kegiatan pembelajaran saya akan selalu mengawasi mereka agar tetap fokus"

---

[35] Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Dinda Antika Pratiwi

Untuk siswa sendiri dalam menyelesaikan masalah tersebut berikut adalah pandangan dari siswi kelas VII Nur mahmuda[36]:

> "saya biasanya mencari konten dari akun yang memang edukatif dan terpercaya, lalu saya mengatur waktu belajar saya untuk tetap bisa fokus dalam belajar, misalanya konten yang saya buka itu khusus untuk konten pelajaran saja"

Berikut juga pandangan siswi Dinda kelas VIII dalam menanggapi masalah terbut:

> "kalau saya memang sudah ada akun yang saya ikuti atau percaya, tetapi kalau ada materi pelajaran yang tidak di sampaikan oleh akun yang sudah saya ikuti tersebut lebih memilih bertanya ke teman dahulu, akun mana yang kalian percaya untuk konten materi sejarah gitu contohnya, lalu untuk tetap bisa fokus sama seperti Nur lebih ke bisa mengatur waktunya saja"

Dengan bisa mengatur waktu dan adanya pengawasan dari guru dapat meminimalkan tantangan atau kendala yang bisa di hasilkan dari pemanfaatan media sosial tersebut, dengan begitu siswa bisa mendapatkan pengalaman dan informasi yang akurat danterpercaya.

Dengan kemajuan informatika dan teknologi tidak menutup kemungkinan peluang untuk lebih bisa memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran yang lebih efektif lagi, berikut tanggapan tentang peluang media sosial sebagai media pembelajaran di masa mendatang dari ibu Runi Linda Oktavia, S.Pd:

> "saya pikir media sosial memiliki peluang yang besar karena dapat meningkatkan akses informasi bagi para siswa, sehingga siswa mudah untuk mendapatkan informasi terkait materi pelajaran dari video edukatif dan artikel, media sosial juga dapat mendorong

---

[36] Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Nur Mahmuda

> kolaborasi siswa dalam berdiskusi seperti melewati platform whatsapp, instagram, media sosial juga bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan konten-konten edukatif yang di sajikan secara menarik, serta dengan memanfaatkan media sosial siswa bisa lebih belajar secara mandiri dan meningkatkan daya pikir siswa"

Konten-konten edukatif yang menari memberikan peluang lebih untuk lebih bisa di manfaatkan oleh siswa serta kemudahannya dalam aksesnya berikut tanggapan siswa kelas VIII mengenai peluang media sosial sebagai media pembelajaran oleh dinda:

> "ya media sosial memiliki peluang dengan banyak konten-konten video edukatif yang menarik tersebut, dengan memanfaatkan media sosial saya dapat dengan mudah untuk bisa memahami materi pembelajaran oleh karena jika bisa memanfaatkan media sosial dengan maksimal maka hasil yang di dapatkan mungkin bisa lebih lagi"

Jika guru dan siswa bisa dengan maksimal memanfaatkan media sosial dengan baik maka fokus nelajar siswa serta pemahaman siswa tentang materi pembelajaran bisa lebih di tingkatkan lagi sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peniliti menyajikan analisis data terkait dengan temuan peneliti di SMP Muhammadiyah 28 Paciran yang sesuai dengan tema yang di bahas yaitu Peran Media Sosial Dalam pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 28 Paciran serta mengintegrasikannya dengan teori yang ada, isi dari bab ini sesuai dengan metode penelitian yang di lakukan oleh peneliti yaitu metode analisis deskriptif kualitatif. Data temuan peneliti di dapatkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, adapun data tersebut berkaitan dengan tema yang di teliti yaitu peran media sosial dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips di SMP Muhammadiyah 28 Paciran.

Untuk mengetahui bagaimana peran media sosial dalam pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 28 paciran peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru IPS dan delapan siswa kelas tuju dan kelas delapan, untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan data hasil temuan peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang di teliti.

A. Anailis Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Muhammadiyah 28 Paciran

penggunaan media sosial sebagai media belajar yang telah di terapkan di SMP muhammadiyah 28 Paciran telah mendapatkan hasil yang

bisa di bilang memuaskan, media sosial sebagai media belajar yang di gunakan telah memenuhi perannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas delapan sebagai pendukung untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran IPS, media sosial sebagai media belajar memungkinkan proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan mudah di akses.

1. Peran media sosial dalam pembalajaran siswa pada mata pelajaran IPS sebagai sumber informasi.

Media sosial yang digunakan sebagai media belajar di smp Muhammadiyah 28 telah memenuhi salah satu perannya sebagai sumber belajar edukatif bagi siswa, siswa dapat mencari informasi terkait materi pembelajaran di media sosial, media sosial yang sering di gunakan oleh siswa kelas delapan adalah media sosial youtub, whatsapp tiktok dan instagram, dari beberapa media sosial tersebut siswa lebih mudah menggunakan media sosial youtube untuk di gunakan mencari informasi perihal materi pembelajaran ips, dengan banyaknya konten-konten edukatif yang di sajikan di youtube siswa bisa mempelajari materi pelajaran ips tidak hanya di saat jam pelajaran saja tetapi ketika berada di rumah siswa juga dapat dengan mudah mengakses informasi materi pelarajaran tersebut, dengan media sosial sebagai sumber informasi edukatif dengan berbagai konten pembelajaran seperti video, infografis dan artikel siswa dapat memperkaya pemahaman mereka tentang materi pembelajaran ips.

Guru dan siswa secara aktif menggunakan YouTube, Instagram, dan TikTok sebagai sumber informasi untuk materi IPS. Siswa merasa lebih mudah memahami materi sejarah atau isu sosial terkini karena disajikan dalam format visual yang menarik dan relevan. Hal ini meningkatkan nilai siswa karena mereka lebih mudah memahami materi dan contoh soal dari media sosial.

Temuan ini sejalan dengan **Konsep Media Sosial dalam Pendidikan**, yang menyatakan bahwa platform seperti YouTube dan Instagram menawarkan konten edukatif yang dapat memperkaya pemahaman siswa di luar buku teks. Selain itu, ini mendukung prinsip pembelajaran IPS yang efektif, yang memerlukan pendekatan kontekstual dan relevan dengan menghubungkan teori di kelas dengan realitas sosial yang terjadi di masyarakat.

2. Peran media sosial sebagai alat komunikasi.

Media sosial juga menjadi media yang di gunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dan kolaborasi antar siswa dan guru, dengan demikian media sosial memiliki peran sebagai alat komunikasi antar siswa dan guru sehingga mempermudah siswa untuk berdiskusi antar sesama teman atau guru, melalui media sosial whatsapp siswa dan guru dapat membuat grup untuk berdiskusi perihal materi pelajaran diluar jam pelajaran. Dengan memanfaatkan hal tersebut guru dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang di ajarkan.

Grup WhatsApp digunakan secara aktif sebagai sarana komunikasi dan diskusi antara siswa dengan guru di luar jam pelajaran. Hal ini memfasilitasi siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan berkolaborasi dengan teman sekelasnya. Ini mengonfirmasi teori yang dikemukakan oleh **Rogers**, yang menyatakan bahwa media sosial dapat menjadi alat efektif karena memungkinkan interaksi dan kolaborasi antara siswa dan guru. Penggunaan WhatsApp sebagai forum diskusi juga sejalan dengan teori Belajar Konstruktivis, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya, termasuk komunitas belajar online.

3. Peran media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan banyaknya konten-konten edukatif menarik serta fitur interaktif yang di berikan media sosial memberikan pengalaman pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk bisa belajar dengan semangat sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, oleh sebab itu media sosial juga memenuhi perannya untuk bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dan siswa yang memanfaatkan media sosial untuk pembelajaran menjadikan pembelajaran tidak terbatas hanya di dalam kelas saja, tetapi bisa melakukan pembelajaran kapanpun dan di manapun, dengan demikian media sosial dapat memberikan penguatan pembelajaran di luar kelas.

Siswa menyatakan lebih antusias dan termotivasi belajar IPS melalui media sosial karena kontennya menarik dan tidak membosankan dibandingkan buku teks. Guru juga melihat adanya perubahan positif dalam antusiasme dan keaktifan siswa.

Hal ini mendukung pernyataan dalam Teori Hasil Belajar bahwa faktor eksternal seperti sumber belajar yang menarik dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Konten yang menyenangkan di media sosial menjadi stimulus yang efektif untuk menarik perhatian siswa yang jenuh dengan metode tradisional.

4. Peran media sosial dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Media sosial selain digunakan untuk mencari informasi yang terkait dengan materi pelajaran dan juga berkomunikasi, media sosial juga dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk menumbuhkan kreativitas siswa dan meningkatkan akan literasi digital siswa, siswa bisa membuat serta membagikan konten edukatif mereka sendiri, dengan begitu siswa bisa melatih kemampuan berpikir mereka secara kritis, kreatif, dan melek akan teknologi.

5. Peran media sosial sebagai tempat belajar siswa untuk mengamati dan belajar dari pengalaman orang lain.

Pemanfaatan media sosial sebagai media belajar menjadikan siswa secara langsung ataupun tidak langsung belajar melalaui pengamatan dan pengalaman orang lain, melalui media sosial siswa bisa berinteraksi, mengamati dan belajar dari teman sebayanya, guru, ataupun tokoh-tokoh

masyarakat, hal ini sesuai dengan teori dari Albert Bandura tentang *social learning teaching* teori ini memberikan penekanan pada pentingnya belajar melalui pengamatan dan pengalaman dari orang lain.[37]

Siswa belajar dengan mengamati video edukatif di YouTube , mengikuti akun-akun terpercaya, dan meniru cara penyelesaian soal yang dicontohkan. Mereka juga belajar dari pengalaman dan rekomendasi teman mengenai akun mana yang tepercaya.

Ini adalah manifestasi dari Teori Belajar Sosial Albert Bandura, yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku orang lain. Media sosial menjadi sarana bagi siswa untuk mengobservasi dan meniru cara berpikir atau metode belajar dari orang lain yang mereka anggap sebagai model (misalnya, kreator konten edukasi).

Dengan demikian media sosial memiliki peran yang aktif dalam meningkatan hasil belajar siswa dengan beberapa perannya di antaranya peran media sosial sebagai sumber informasi, peran media sosial sebagai alat komunikasi dan kolaborasi, peran media sosial dalam meningkatkan motivasi siswa, peran media sosial dalam penguatan pembelajaran di luar kelas, dan peran media sosial dalam meningkatkan kreativitas dan literasi digital siswa.

---

[37] Rahman Jain, "Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa" *artikel prakom kalsel, HTTPS://KALSEL.KEMENAG.GO.ID/FILES/FILE/ARTIKELPRAKOM/15162891659956.PDF* di akses 12 juni 2025

B. Menganalisis Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS

Berikut adalah penjabaran dampak positif dan negatif media sosial sebagai media pembelajaran untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS):

Dampak Positif Media Sosial sebagai Media Pembelajaran IPS.

1. Akses Informasi Lebih Luas dan Cepat

Penjelasan: Siswa dapat dengan mudah mengakses materi pelajaran IPS melalui video edukatif, infografis, dan artikel yang dibagikan di platform seperti YouTube, Instagram, atau TikTok Edu.

Contoh: Siswa dapat mempelajari sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi dari akun-akun edukatif seperti “Satu Persen” atau “Zenius” yang memposting konten IPS dengan gaya ringan dan menarik.

2. Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar

Penjelasan: Pembelajaran melalui media sosial lebih interaktif dan visual, sehingga membuat siswa lebih tertarik dibandingkan metode tradisional.

Contoh: Video singkat yang menjelaskan peristiwa sejarah besar atau konten kuis IPS di Instagram dapat membuat siswa lebih semangat belajar.

3. Memfasilitasi Kolaborasi dan Diskusi

Penjelasan: Siswa dapat berdiskusi dengan teman atau guru di grup WhatsApp, Telegram, atau forum Facebook. Ini mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif.

Contoh: Diskusi online tentang isu-isu sosial atau ekonomi terkini dapat memperluas wawasan dan keterampilan berpikir kritis siswa.

4. Pengembangan Literasi Digital

Penjelasan: Siswa belajar menyaring informasi, mengevaluasi sumber, dan menggunakan media digital secara bertanggung jawab.

Contoh: Menganalisis berita hoaks terkait topik IPS seperti ekonomi atau politik, sehingga mengasah kemampuan literasi informasi.

1. Distraksi atau Gangguan Konsentrasi

Penjelasan: Media sosial mudah mengalihkan perhatian siswa dari belajar karena banyaknya konten hiburan.

Contoh: Siswa yang awalnya membuka YouTube untuk belajar IPS bisa tergoda menonton video hiburan yang tidak relevan.

2. Penyebaran Informasi yang Tidak Akurat

Penjelasan: Tidak semua informasi di media sosial dapat dipercaya. Siswa bisa menerima materi yang salah jika tidak kritis terhadap sumber.

Contoh: Konten sejarah atau berita sosial yang tidak didasarkan pada fakta, tapi dipercaya siswa karena tampak meyakinkan.

3. Ketimpangan Akses Teknologi

Penjelasan: Tidak semua siswa memiliki perangkat atau koneksi internet yang memadai untuk belajar melalui media sosial.

Contoh: Siswa di daerah terpencil kesulitan mengikuti pembelajaran berbasis media sosial.

4. Ketergantungan pada Media Sosial

Penjelasan: Penggunaan yang berlebihan bisa membuat siswa lebih fokus pada gadget daripada proses belajar yang mendalam.

Contoh: Siswa cenderung mencari informasi instan daripada membaca buku pelajaran IPS secara menyeluruh.

Media sosial dapat menjadi alat bantu yang sangat efektif dalam pembelajaran IPS jika digunakan dengan bijak, terarah, dan diawasi. Namun, perlu diimbangi dengan pendampingan dari guru/orang tua, penguatan literasi digital, dan pengaturan waktu penggunaan agar tidak menimbulkan dampak negatif.

Dampak positif yang ditemukan adalah kemudahan akses informasi, meningkatnya minat belajar, dan terfasilitasinya diskusi. Sementara itu, dampak negatifnya adalah distraksi dari konten hiburan dan kesulitan membedakan informasi hoaks.

Ini menegaskan kembali **Pengaruh Media Sosial dalam Pendidikan** yang memiliki dua sisi: di satu sisi meningkatkan keterlibatan, di sisi lain menimbulkan distraksi dan penyebaran informasi tidak valid. Tantangan ini juga disorot dalam

penelitian terdahulu oleh Nur Indriyati serta Itna Husnatul Habibah dan Mila Rosita Putri, yang menekankan sulitnya siswa membedakan informasi valid dan pentingnya bimbingan guru.

C. Analisis Tantangan dan Peluang Media Sosial Dalam Penggunaan Sebagai Media Pembelajaran

Di abad-21 ini ketika era globalisasi sedang berlangsung informatika dan teknologi mengalami sebuah kemajuan yang pesat sehingga mengaharuskan setiap kalangan untuk bisa menguasai bagaimana sistem informatika dan teknologi bisa di manfaatkan, dengan banyaknya media yang di sediakan pada jejaring internet setiap individu bisa dengan mudah untuk mendapatkan sebuah informasi dan juga untuk memberikan sebuah informasi, dengan kemudahan akses internet sudah banyak platform media sosial yang sudah bisa di manfaatkan, karena setiap orang bisa dengan mudah mengakses dan membagikan sebuah konten tidak semua informasi yang di dapatkan dari media sosial bisa di percaya.

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memvalidasi sebuah informasi.

Di smp Muhammadiyah 28 Paciran yang memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran khususnya di mata pelajaran ips, hal tersebut memunculkan sebuah tantangan dan peluangnya tersendiri ada beberapa tantangan yang sudah di alami oleh guru mata pelajaran ips ketika memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran, dengan banyaknya informasi yang di sediakan pada platform media sosial tidak semua informasi yang di dapatkan bisa langsung untuk dipercaya, oleh karena itu guru harus selalu memberikan pengawasan kepada siswanya agar tidak mendapatkan informasi yang salah, konten yang tidak terfilter

merupakan sebuah tantangan bagi guru dan siswa dalam mencari informasi yang akurat sesuai dengan materi pembelajaran ips.

2. Siswa mudah kehilangan fokus belajar dengan banyaknya konten hiburan.

Di media sosial tidak hanya membagikan informasi yang edukatif tetapi ada juga informasi yang dapat mengalihkan perhatian siswa, media sosial adalah tempat yang mudah bagi orang-orang untuk mengekspresikan kreasinya sehingga banyak sekali konten hiburan atau iklan yang dapat menghilangkan fokus siswa dalam belajar materi pelajaran ips dari madia sosial, hal ini merupakan tantangan bagi guru untuk bisa membuat para siswa tetap konsentrasi pada materi pelajaran ips, oleh sebab itu guru senantiasa untuk selalu mengawasi para siswa agar bisa terus fokus pada materi pelajaran ips yang di dapatkan dari media sosial sebagai media pembelajaran.

3. Media sosial bisa menjadikan siswa kecanduan untuk melihat konten hiburan yang membuat waktu siswa menjadi sia-sia.

Dalam menggunakan media sosial siswa harus bisa bijak dalam mengatur waktu penggunaan yang berlebihan akan memicu siswa untuk menghabiskan waktu lebih pada ke konten hiburan daripada konten tentang pelajaran, dengan menggunakan media sosial secara berlebihan akan memicu siswa untuk kecanduan dalam menikmati konten hiburan yang ada di media sosial dengan siswa yang kecanduan konten hiburan tersbeut siswa akan susah dalam mengatur waktu belajar mereka, sehingga dalam penggunaan media sosial perlu adanya pengawasan dari guru atau

orangtua, jika tidak ada pengawasan dari guru dan orang tua penggunaan media sosial untuk belajar bisa tidak efektif atau bahkan bisa jadi malah merugikan.

4. Keaman dan privasi siswa bisa saja terancam jika tidak bijak dalam menggunakan media sosial.

Media sosial, bisa di akses setiap orang jika memiliki perangkat teknologi untuk mengaksesnya, jika ada siswa yang tidak mampu untuk bisa punya perangkat teknologi, itu juga bisa menjadi tantangan dan kendala dalam menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran, ada lagi tantangan yang harus di hadapi oleh guru dan siswa yaitu masalah keamanan dan privasi, dalam masalah ini ketika menggunakan media sosial akan ada resiko dalam penyalahgunaan data pribadi, perundungan siber, dan penipuan hal ini bisa terjadi jika tidak bijak dalam menggunakan media sosial.

Karena media sosial mudah untuk di akses dan banyak konten yang di bagikan tidak hanya tentang konten edukatif menjadikan penggunaan media sosial memiliki tantangannya tersendiri tetapi jika bisa menggunakan media sosial dengan bijak dan baik maka akan memberikan peluang dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran.

5. Peluang media sosial sebagai media pembelajaran.

Guru dan siswa bisa dengan mudah memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran pada pelajaran ips, dengan memanfaatkan media sosial guru dan siswa bisa melakukan pembelajaran tidak hanya di dalam ruang lingkup kelas saja siswa juga bisa mendapatkan akses belajar

yang luas dan fleksibel, media sosial menjadi sumber belajar alternatif dan kreatif, media sosial juga bisa meningkatkan keterlibatan siswa dan partisipasi siswa, media sosial yang memudahkan siswa dan guru dalam berkomunikasi menjadikan media sosial sebagai tempat berdiskusi yang fleksibel oleh karena itu media sosial mendukung pembelajaran kolaboratif, tidak hanya bisa mendapatkan informasi edukatif saja tetapi siswa juga bisa membagaikan informasi edukatif kepada orang lain melalui media sosial dengan begitu siswa bisa mengembangkan kreativitas.

Tantangan utama yang dihadapi adalah mudahnya siswa terdistraksi oleh konten hiburan dan kurangnya kemampuan memverifikasi keakuratan informasi. Untuk mengatasi ini, guru menekankan pentingnya literasi digital, mengawasi siswa, dan mengajarkan cara memeriksa kredibilitas sumber. Siswa mengatasinya dengan mengikuti akun terpercaya dan mengatur waktu. Peluangnya terletak pada akses informasi yang luas, mendorong kolaborasi, dan meningkatkan motivasi serta kemandirian belajar.

Tantangan ini sejalan dengan konsep **Literasi Digital** yang menjadi krusial di era sekarang. Upaya guru untuk mengajarkan verifikasi informasi adalah penerapan praktis dari pentingnya literasi digital. Selain itu, ini sesuai dengan perspektif Islam (QS. Al-Hujjurat: 6)

yang mengajarkan pentingnya *tabayyun* atau verifikasi informasi sebelum diterima.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti melalui metode penelitian deskritif kuantiatif dengan teknik pengumpulanan data wawancara, observasi, dan dokumentasi menghasilkan temuan penting yang dapat di simpulkan sebagai berikut:

media sosial yang telah di aplikasikan sebagai media pembelajaran di smp Muhammadiyah 28 memiliki beberapa peran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips, peran media sosial yang mecakup sebagai sumber informasi edukatif bagi siswa, peran media sosial sebagai media komunikasi dan kolaboratif, media sosial yang hadir dengaan konten yang menarik sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, media sosial yang tidak dibatasi oleh tempat waktu sehingga siswa bisa belajar dimanapun dan kapanpun, serta media sosial yang berperan dalam meningkatkan kreativitas siswa dan juga literasi digital siswa.

Media sosial dengan beberapa platform yang terkenal seperti youtube, instagram, whatsapp, telegram, twiter, facebook, dan dari beberap platform media sosial tersebut hanya beberapa saja yang sering di gunakan oleh siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajaranya, guru ips di smp Muhammadiyah 28 lebih sering menggunakan media sosial

youtube serta whatsapp karena kemudahan dalam menggunakan kedua platform tersebut, siswa juga lebih sering dalam menggunakan youtube dan whatsapp untuk kegiatan belajar mereka.

Media sosial dengan banyaknya pengaplikasian yang bisa di manfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa itu memiliki beberapa tantangan dan peluang yang mana itu bisa di antisipasi oleh guru dengan pengawasan yang benar sehingga peluang yang di miliki media sosial yang di jadikan media pembelaajaran bisa lebihh maksimal lagi

B. SARAN

adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan:

Ada banyak fitur media sosial yang dapat di manfaatkan dalam pembelajaran, guru bisa berbagi materi ips dengan menggunakan media sosial instagram untuk dijadikan tempat bagi siswa berkreasi dalam membagikan informasi terkait materi pelajaran ips, dengan begitu siswa dapat didorong bisa di dorong lebih kreativ, kritis dalam berpikir, serta bisa lebih meningkatkan pemahaman siswa tentang literasi digital.

Guru juga bisa memanfaatkan media sosial lebih aktif lagi dengan menggunakan fitur dari youtube atau instagram dengan fitur live atau sisaran yang di gunakan untuk pemberian tugas dan evaluasi, bisa juga di gunakan untuk review materi pelajaran ips, guru juga bisa mendorong

siswa dalam kolaborasi antar siswa dengan memberikan tugan membuat vlog video kunjungan ke tempat-tempat bersejarah terdekat.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Karofi Waris et al., "Efektivitas dan Tantangan Penggunaan Media Sosial untuk Poembelajaran IPS di Sekolah," 2023.

Afrizal Alimudin, Eleonora Dwi Wahyuningsih, and Ibnu Sina, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Dan Kompetensi Abad 21 Di Masa Pandemi," *JIPMat* 7, no. 1 (April 24, 2022): 30–41, https://doi.org/10.26877/jipmat.v7i1.9199.

Dea Adela Giofanny, I Putu Sriartha, dan Anantawikrama Tungga Atmadja, "Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kewirausahaan Sosial (Social Entrepremeurship) Di SMP Negeri 6 Singaraja," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4, no. 1 (5 Juni 2020): 1–7, https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3140.

Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (July 1, 2023): 53–61, https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60.

Deady Suryadilaga Julyansyah dan Aris Sunarya, "Implementasi Elemen Difusi Inovasi Rogers Dalam Sosialisasi Literasi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Pasuruan" 1, no. 2 (2023), https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/smia/article/download/7292/3430/.

Diki Wahyudi dkk., "Dampak Media Sosial Terhadap Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier* 8, no. 6 (30 Juni 2024), https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jkii/article/view/2326.

Dra Hj Rosdiah Salam dkk., "Ruang Lingkup Dan Pengertian IPS Serta Konsep Dasar Ilmu Sosial," diakses 7 Februari 2025, https://sertifikasiguru.uad.ac.id/wp-content/uploads/2016/10/BAB-I-RUANG-

LINGKUP-DAN-PENGERTIAN-IPS-SERTA-KONSEP-DASAR-ILMU-SOSIAL-27.pdf.

Deri Firmansyah dan Dadang Saepuloh, "Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches" 1, no. 3 (2022), https://journal.formosapublisher.org/index.php/jiph/article/download/2317/1982/6816.

Ida Ayu Putu Ruswita Dewi, I Wayan Kertih, and I Putu Sriartha, "Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Audiovisual terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dan Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS," *Media Komunikasi FPIPS* 22, no. 1 (April 13, 2023): 13–23, https://doi.org/10.23887/mkfis.v22i1.50031.

Itna Husnatul Habibah and Mila Rosita Putri, "Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar (Analisis Siswa SMK Muhammadiyah Sekampung dan MAN 1 Metro)" 4, no. 1 (2023).

Jasmine Khairina H. W. et al., "Fenomena Echo Chamber di Media Sosial dan Dampaknya Terhadap Polarisasi Politik bagi Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 9, no. 2 (December 28, 2022): 121–30, https://doi.org/10.32493/jpkn.v9i2.y2022.p121-130.

Jayanti, Sarmini, and Harianto, "Pemafaatan Literasi Digital sebagai Upaya Penguatan Integrasi Nasional dalam Pembelajaran IPS pada Siswa di Sekolah."

Nur Indriyati, "Peran Media Sosial dalam Pembelajaran IPS Era Society 5.0 di MI Darwata Karangasem Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap," *Jurnal Kependidikan* 11, no. 2 (November 8, 2023): 240–53, https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.8702.

Muhammad Dominique Mendoza et al., “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dalam Peendidikan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa,” *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 15, no. 2 (October 13, 2022): 68, https://doi.org/10.24114/jtp.v15i2.39120.

Rahman Jain, “Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa” *artikel prakom kalsel, HTTPS://KALSEL.KEMENAG.GO.ID/FILES/FILE/ARTIKELPRAKOM/15162891659956.PDF* di akses 12 juni 2025

Reni Darmayanti, Endang Rahmawati, and Nurliya Ni’matul Rohmah, “Peran Media Sosial dalam Pengembangan Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa” 4 (2024).

Reni Dwi Jayanti, Sarmini Sarmini, and Sugeng Harianto, “Pemafaatan Literasi Digital sebagai Upaya Penguatan Integrasi Nasional dalam Pembelajaran IPS pada Siswa di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual* 7, no. 2 (April 30, 2023): 314, https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i2.716.

Suyanti, “Hubungan Literasi Digital Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik IPS Sekolah Dasar,” *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 17, no. 1 (May 31, 2024): 51–56, https://doi.org/10.33369/pgsd.17.1.51-56.

Taksonomi Gagne Dan Taksonomi Bloom,” *Betty Kurniaty* (blog), 22 April 2013, https://bettykurniatytp.wordpress.com/2013/04/22/taksonomi-gagne-dan-taksonomi-bloom/.

Yolanda Intan Sari, “Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Bbelajar Mahasiswa” 6, no. 2 (2024).

Zainul Hafizi, “Evaluasi Konstruktivisme Sosial Sebagai Pendekatan Pendidikan Karakter di Era Digital,” *Jurnal Ilmiah Edukatif* 9, no. 2 (December 8, 2023): 116–25, https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2519.

Online : https://medium.com/@smpmduadelapanpaciran

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

A. KODE TEKNIK

1. Guru IPS : Runi Linda Oktavia, S.Pd
2. Siswa Kelas VII
   1) Afrienda Dwi Maharani
   2) Faaza Mu'izul Haq
   3) Hengky Arif Nathawiharja
   4) Hermawan Setya Budi
   5) M. Althaf Aufa Al Khoir
   6) M. Deffan Ridho Maulana
   7) Muh. Hasanudin Al Akbar
   8) Nathan Arsya Putra Irawan
   9) Nur Mahmudah
   10) Putri Amelia Junita
   11) Bastian Daffa Saputra
   12) Kiandra Aditya Rivano
3. Siswa Kelas VIII
   1) Ahmad Akna Saputra
   2) Dinda Antika Pratiwi
   3) Muhammad Akmal Putra Zanis
   4) Muhammad Irhats Satria P.
   5) Ragil Alfatir Zukhrufi Arif

6) Luky Hermawansyah

7) M.Haikal Al Faid

MODUL AJAR IPS KELAS VIII
MODUL AJAR 8.1.1
POKOK MATERI: KEBUTUHAN dan KELANGKAAN

3. INFORMASI UMUM

Identitas Sekolah

3. Nama Penyusun : Runi linda oktavia, S.Pd
4. Nama Sekolah : ……
5. Tahun Pelajaran : 2024/2025
6. Jenjang Sekolah : SMP
7. Fase/Kelas/Prog : VII
8. Alokasi Waktu : 9 x 40 menit (2 Pertemuan)

Capaian Pembelajaran

Pada akhir kelas 8, Peserta didik memahami upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi, harga, pasar, Lembaga keuangan, perdagangan internasional, peran masyarakat dan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era digital, serta potensi Indonesia menjadi negara maju.

Profil Pelajar Pancasila

4. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran dan besyukur setelah selesai pembelajaran) dan berakhlak mulia (menumbuhkan sifat jujur dan bertanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas).
5. Mandiri (menumbuhkan kepercayaan diri pada peserta didik yang tidak bergantung pada teman dalam menyelesaikan tugas).
6. Bernalar kritis (menumbuhkan sifat bernalar kritis peserta didik dalam menyampaikan pendapat ketika berdiskusi maupun dalam waktu pembelajaran klasikal).
7. Kreatif (memunculkan dan mengembangkan gagasan atau ide peserta didik).

Sarana dan Prasarana

Video atau gambar tentang kebutuhan manusia (https://www.youtube.com/watch?v=FF4Byl9DKxo) slide power point,laptop,LCD

Target Peserta Didik

5. Peserta didik reguler: dalam pembelajaran diberikan pelayanan secara umum.
6. Peserta didik dengan kesulitan belajar: dalam pembelajaran diberikan perhatian khusus dan pendampingan.
7. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: dalam pembelajaran diberikan pengayaan dengan menyelesaikan soal-soal HOTS.

Model Pembelajaran

Problem Based Learning dengan metode tutor teman sebaya

Sumber Belajar

Buku Paket IPS kelas VIII Kemenristek , Internet

4. KOMPONEN INTI

3. Tujuan Pembelajaran

4. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian kebutuhan manusia
5. Peserta didik mampu menjelaskan jenis-jenis kebutuhan manusia
6. Peserta didik mampu mengidentifikasikan factor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia
7. Peserta didik mampu mendeskripsikan alat pemuas kebutuhan

4. Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat mendeskripsikan kebutuhan manusia tidak terbatas , sedangkan alat pemuasnya terbatas, sehingga pemanfaatannya harus bersifat efektif dan efisien.

5. Pertanyaan Pemantik

4. Apa yang yang menyebabkan kelangkaan suatu barang ?
5. Tahukah kalian jenis-jenis kebutuhan manusia ?
6. Mengapa setiap kebutuhan manusia berbeda-beda, faktor apa saja yang mempengaruhinya ?
7. Bagaimana cara memanfaatkan alat pemuas kebutuhan sehingga penggunaannya bisa efektif dan efisien ?

6. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 1-2

TP :

6. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian kebutuhan manusia
7. Peserta didik mampu menjelaskan jenis-jenis kebutuhan manusia

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi	Elemen	Waktu
Pendahuluan	4) Guru membuka dengan salam, berdoa , dan mengecek kondisi kelas 5) Guru memberikan Apersepsi 6) Guru memotivasi siswa dengan yel-yel penyemangat 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 8) Guru menyampaikan penilaian yang akan dilakukan dalam pembelajaran hari ini. 9) Guru dan peserta didik membuat kesepakatan kelas.	Akhlak beragama	**10** menit
Inti	***Pertemuan ke-1*** *Diferensiasi konten* Level A 10) Peserta didik mengamati vidio tentang pengertian dan jenis-jenis kebutuhan manusia Level B 11) Peserta didik mengamati Gambar tentang pengertian dan jenis-jenis kebutuhan manusia	Pemahaman diri dan situasi	100 menit

	12) Setelah melakukan pengamatan guru beserta peserta didik melakukan tanya jawab dengan pertanyaan pemandu tentang pengertian dan jenis-jenis kebutuhan manusia 13) Peserta didik berliterasi dengan cara mencatat esensi materi dari penguatan Guru. Level C 14) Peserta didik diminta berliterasi dengan membaca materi tentang pengertian dan jenis-jenis kebutuhan manusia *Diferensiasi Proses* Level A 15) Peserta didik mencermati video yang diberikan guru tentang pengertian dan jenis-jenis kebutuhan manusia , kemudian menulis kesimpulan isi materi. Level B 16) Peserta didik memilih sumber yang diminati yaitu gambar tentang pengertian dan jenis-jenis kebutuhan manusia , kemudian menulis rangkuman isi materi. Level C 17) Guru memberi waktu kepada peserta didik membaca materi di buku paket dan memberikan pertanyaan sederhana, misalkan apa yang kamu ketahui tentang iklim ***Pertemuan ke-2*** *Diferensiasi produk* 18) Guru menugaskan Peserta didik sesuai dengan karakteristik/gaya belajar/minat, membuat kesimpulan isi materi berupa produk: C. Peserta didik kinestetik praktik langsung membuat produk infografis /membuat vidio tentang pengertian dan jenis-jenis kebutuhan manusia D. Peserta didik yang suka gambar membuat produk poster dengan cara menggambar manual peta konsep tentang pengertian dan jenis-jenis kebutuhan manusia E. Peserta didik yang suka menulis membuat produk berupa artikel tentang pengertian dan jenis-jenis kebutuhan manusia 19) Menyepakati batas waktu pengumpulan produk yang sudah dibuat	Ketrampilan menghasil kan karya orisinal	100 menit

Penutup	20) Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan kemudian melakukan refleksi /umpan balik terkait materi pembelajaran 21) Guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal latihan bentuk esai singkat 22) Guru menutup dengan salam, dan mengingatkan belajar dirumah untuk materi selanjutnya.		10 menit

7. PENILAIAN

Sikap	Penilaian terhadap sikap tanggung jawab pesert adidik dalam ketepatan pengumpulan tugas sesuai dengan waktu yang telah disepakati
Pengetahuan	Menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi ,menganalisis pengertian dan jenis-jenis kebutuhan manusia
Keterampilan	23) Membuat produk sesuai dengan bakat , minat dan gaya belajar. Yaitu : Membuat produk video, membuat gambar manual/ poster serta membuat artikel tentang pengertian dan jenis-jenis kebutuhan manusia

Strategi dan tehnis penilaian

5. Sikap : Strategi : observasi
   Tehnis : catatan

No	tgl	Nama	Catatan perilaku	Butir sikap
1	18-9-2024	Mariana (Contoh)	Membantu temannya yang tidak membawa bekal makanan..	Berbagi

6. Pengetahuan :
   4. Apa yang yang menyebabkan kelangkaan suatu barang ?
   5. Tahukah kalian jenis-jenis kebutuhan manusia ?
   6. Mengapa setiap kebutuhan manusia berbeda-beda, faktor apa saja yang mempengaruhinya ?
   7. Bagaimana cara memanfaatkan alat pemuas kebutuhan sehingga penggunaannya bisa efektif dan efisien ?

7. Keterampilan : Strategi : Membuat produk video / gambar poster / artikel
   Tehnis : check list

No	Nama	Indikator	Tercapai	Berkembang	Baru terlihat	Ket
1	Abiyasa Chand (contoh)	kreativitas	√			A
		kesesuaian materi	√			
		Kelengkapan prosedur tugas	√			

8. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

4. Pengayaan diberikan kepada peserta didik dengan capaian tinggi dengan memberikan soal HOTS sebagai latihan.
5. Remidial diberikan kepada peserta didik yang capaian kurang terlihat atau yang membutuhkan pembelajaran ulang atau sesuai kebutuhan peserta didik.

9. RFLEKSI PESERTA DIDIK

Bagaimana hikmah yang kalian dapat setelah mempelajari tentang pengertian dan jenis-jenis kebutuhan manusia , adakah relevansinya dalam kehidupan ?

5. LAMPIRAN

I. Lembar Kegiatan Peserta Didik

Kegiatan Belajar	Soal	Kunci	Ket
1, 2	KELOMPOK A-B a. Apa yang yang menyebabkan kelangkaan suatu barang ? b. Tahukah kalian jenis-jenis kebutuhan manusia ? c. Mengapa setiap kebutuhan manusia berbeda-beda, faktor apa saja yang mempengaruhinya ? d. Bagaimana cara memanfaatkan alat pemuas kebutuhan sehingga penggunaannya bisa efektif dan efisien ? KELOMPOK C (Level bawah) 6. Sebutkan 3 kebutuhan pokokmu ! 7. Berikan contoh kebutuhan yang sulit dipenuhi ! 8. Apa yang terjadi jika kebutuhan pokok manusia tidak terpenuhi ? 9. Apa yang akan kamu lakukan jika ada orang-orang yang kebutuhan pokoknya belum terpenuhi ?	Dibuat oleh guru	

B. Materi pembelajaran

Sumber artikel : Browsing di internet

Sumber vidio : https://www.youtube.com/watch?v=FF4Byl9DKxo

Sumber lain : Buku paket IPS Kls VII Kemenristek

C. Glosarium

Kebutuhan : keinginan manusia terhadap suatu barang dan jasa yang harus dipenuhi guna mempertahankan kehidupannya .

Manusia : makhluk yang berakal budi / mampu menguasai makhluk lain.

D. Daftar Pustaka

Buku paket IPS Kls VII Kemenristek

https://www.youtube.com/watch?v=FF4Byl9DKxo

TRANSKIP WAWANCARA

A. pelaksanaan wawancara Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 28 Paciran, ibu Runo Linda Oktavia, S.Pd pada hari minggu 18 Mei 2025 sebagai berikut"

1. Menurut ibu apakah media sosial memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran ips?

   "ya, media sosial memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips karena dapat menyediakan informasi yang relevan dan aktual, menyajikan materi secara menarik melalui konten visual seperti video dan infografis, serta mendorong diskusi dan kolaborasi antar siswa di luar jam pelajaran. Jika digunakan secara bijak, media sosial dapat membuat siswa lebih tertarik, mudah memahami materi, dan aktif dalam belajar.ya, media sosial memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips karena dapat menyediakan informasi yang relevan dan aktual, menyajikan materi secara menarik melalui konten visual seperti video dan infografis, serta mendorong diskusi dan kolaborasi antar siswa di luar jam pelajaran. Jika digunakan secara bijak, media sosial dapat membuat siswa lebih tertarik, mudah memahami materi, dan aktif dalam belajar"

2. Bagaiman ibu memanfaatkan media sosial sebagai media pelajaran di kelas?

   "biasanya saya memberikan tugas yang melibatkan pencarian informasi melalui platform seperti Youtube,Instagram atau tiktok, misalnya mereka saya suruh mencari video tentang demokrasi di Indonesia, kemudian membuat rangkuman atau presentasi, saya juga membuat grup whatsapp untuk diskusi, agar siswa bisa bertanya dan berdiskusi di luar jam pelajaran.

3. Apakah ibu melihat perubahan dalam motivasi siswa atau hasil belajar siswa setelah penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran?

   "Iya ada perubahan yang cukup positif, siswa jadi lebih antusias dan aktif mencari informasi, mereka juga lebih mudah memahami materi karena disampaikan dalam bentuk visual dan kontekstual, hasil belajar mereka terutama dalam hal pemahaman konsep dan kemampuan analisis juga meningkat"

4. Apakah ada tantangan yang ibu hadapi dalam penggunaan media sosial dalam pembelajaran?

   "tentu saja ada, salah satunya adalah distraksi, media sosial bisa membuat siswa tergoda membuka hal-hal yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran, selain itu tidak semua informasi yang beredar di media sosial itu akurat, jadi siswa perlu di ajarkan bagaimana cara dalam memverifikasi sumber informasi yang di dapat dari media sosial"

5. Bagaimana ibu dalam mengatasi tantangan tersebut?

   "Saya selalu menekankan pentingnya literasi digital kepada siswa, saya ajarkan kepada mereka untuk memeriksa kredibilitas sumber dan membandingkan informasi dari beberapa media, selain itu saya juga memantau aktivitas mereka selama mengerjakan tugas agar tetap fokus.

6. Lalu menurut ibu apakah media sosial memiliki peluang jika di manfaatkan menjadi media pembelajaran?

   "Saya pikir media sosial memiliki peluang yang besar karena dapat meningkatkan akses informasi bagi para siswa, sehingga siswa mudah untuk mendapatkan informasi terkait materi pelajaran dari video edukatif dan artikel, media sosial juga dapat mendorong kolaborasi siswa dalam berdiskusi seperti melewati platform whatsapp, instagram, media sosial juga bisa meningkatkan motivasi siswa dalam

belajar dengan konten-konten edukatif yang di sajikan secara menarik, serta dengan memanfaatkan media sosial siswa bisa lebih belajar secara mandiri dan meningkatkan daya pikir siswa”

B. pelaksanaan wawancara Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 28 Paciran, bersama peserta didik kelas VIII pada hari Senin 19 Mei 2025 sebagai berikut:

1. Menurut kamu apakah media sosial bisa membantu kamu dalam belajar, khususnya pelajaran ips?

   “Iya bisa sekali, soalnya banyak sekali konten ips di media sosial yang mudah untuk di mengerti, misalnya di Youtube atau Tiktok banyak video singkat yang menjelaskan materi pelajaran seperti sistem pemerintahan, sejarah, atau ekonomi dengan cara yang menarik”

2. Apakah kamu sering menggunakan media sosial untuk mencari materi ips?

   “sering, kalau lagi tidak mengerti tentang materi aku suka cari penjelasannya di Youtube atau lihat infografis di Instagram kadang juga bertanya ke teman lewat Whatsapp kalau ada tugas”

3. menurut kamu apakah media sosial membuat kamu jadi lebih semangat atau tertarik belajar ips?

   “iya saya jadi lebih semangat dalam belajar, karena biasanya kalau belajar daru buku teks agak membosankan, tapi kalau dari media sosial apalagi yang visualnya menarik dan bahasanya santai, jadi lebih mudah paham dan nggak cepat bosan”

4. apakah penggunaan media sosial berdampak pada nilai atau hasil belajarmu di pelajaran ips?

“Alhamdulillah iya, nilai saya meningkat karena saya jadi lebih paham materi, waktu ulangan pun lebih gampang dalam menjawab soal karena saya sudah melihat contoh soal dan pembahasannya dari media sosial”

5. menurutmu apa kekurangan belajar lewat media sosial?

   “kadang-kadang susah dalam membedakan mana informasi yang benar sama hoaks, terus, godaan untuk membuka konten yang tidak penting juga besar, jadi bisa bikin lupa belajar”

6. kalau begitu bagaimana kamu mengatasi masalah tersebut?

   “saya biasanya mencari konten dari akun yang memang edukatif dan terpercaya, sama coba atur waktu belajar, misalnya buka kontennya yang khusus konten tentang pelajaran saja”

7. lalu menurut kamu apakah media sosial memiliki peluang untuk bisa lebih meningkatkan hasil belajar kamu?

   “ya media sosial memiliki peluang dengan banyak konten-konten video edukatif yang menarik tersebut, dengan memanfaatkan media sosial saya dapat dengan mudah untuk bisa memahami materi pembelajaran oleh karena itu jika bisa memanfaatkan media sosial dengan maksimal maka hasil yang di dapatkan mungkin bisa lebih lagi”

DOKUMENTASI

foto bersama siswa kelas VIII di smp Muhammadiyah 28 Paciran

foto wawancara bersama siswa

foto bersama kepala sekolah setelah meminta ijin untuk melakukan penelitian di smp

Muhammadiyah 28 Paciran

foto wawancara dengan siswi kelas VIII

foto wawancara dengan gur ips di SMP Muahammadiyah 28 paciran

foto gerbang masuk SMP Muhammadiyah 28 paciran

foto strukture organisasi di SMP Muhammadiyah 28 Paciran

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1686/Un.03.1/TL.00.1/05/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

14 Mei 2025

Kepada

Yth. Kepala SMP Muhammmadiyah 28 Kandangsemangkon-Paciran
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Azaky Nur Sabiq Zieldy
NIM	:	18130075
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	:	**Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 28 Kandangseamngkon.**
Lama Penelitian	:	**Mei 2025** sampai dengan ***Juli 2025*** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

surat ijin melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 28 Paciran

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MUHAMMADIYAH DAERAH LAMONGAN
SMP MUHAMMADIYAH 28
KANDANGSEMANGKON-PACIRAN-LAMONGAN

NSS : 202050725230 NPSN : 20177904 NDS : 2005252511
Alamat: Jl. Pendidikan No. 07 Kandangsemangkon Paciran Lamongan 62264 ✆ 081390158061 Jatim

SURAT KETERANGAN
Nomor: 04.018/SMPM 28/V/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Mardiono, M.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah
Lembaga	: SMP Muhammadiyah 28 Paciran

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Azaky Nur Sabiqzieldy
Program Studi/ Jurusan	: Pendidikan IPS
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian yang berjudul:
Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Hasil Belajara Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 28 Paciran
Mulai 18 Mei sampai 25 Mei 2025.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Paciran, 25 Mei 2025
Kepala Sekolah

Mardiono, M.Pd
NBM. 807950

surat keterangan telah melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah 28 Paciran

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MUHAMMADIYAH DAERAH LAMONGAN
SMP MUHAMMADIYAH 28
PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

NSS : 202050725230 | NPSN : 20177904 | NDS : 2005252511

Alamat : Jl. Pendidikan No. 07 Kandangsemangkon-Paciran-Lamongan 62264 Jawa Timur

E-mail : smpm28kandang@gmail.com

LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PENILAIAN SUMATIF AKHIR SEMESTER (PSAS) GANJIL

Nama Peserta Didik : Muhammad Irhats Satrina Pradana
Nomor Absen : 4
Nomor Induk : 0203
NISN : 0113989022

Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kelas : VIII
Semester : Ganjil
Tahun Pelajaran : 2024/2025

NO.	MATA PELAJARAN	KKM	NILAI		DESKRIPSI KEMAJUAN BELAJAR
			ANGKA	HURUF	
I	**KELOMPOK A**				
1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	70	77	Tujuh puluh tujuh	Terlampaui
	A. Bahasa Arab	70	85	Delapan puluh lima	Terlampaui
	B. Qur'an-Hadits	70	81	Delapan puluh satu	Terlampaui
	C. Aqidah Akhlak	70	86	Delapan puluh enam	Terlampaui
	D. Fiqih	70	79	Tujuh puluh sembilan	Terlampaui
	E. SKI	70	85	Delapan puluh lima	Terlampaui
	F. Nahwu Shorof	70	85	Delapan puluh lima	Terlampaui
2	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	70	85	Delapan puluh lima	Terlampaui
3	BAHASA INDONESIA	70	70	Tujuh puluh	Tercapai
4	BAHASA INGGRIS	70	77	Tujuh puluh tujuh	Terlampaui
5	MATEMATIKA	70	72	Tujuh puluh dua	Terlampaui
6	ILMU PENGETAHUAN ALAM	70	78	Tujuh puluh delapan	Terlampaui
7	ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	70	70	Tujuh puluh	Tercapai
II	**KELOMPOK B**				
8	PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA & KESEHATAN	70	78	Tujuh puluh delapan	Terlampaui
9	PRAKARYA	70	78	Tujuh puluh delapan	Terlampaui
III	**KELOMPOK C**				
10	TIKOM	70	82	Delapan puluh dua	Terlampaui
11	KEMUHAMMADIYAHAN	70	70	Tujuh puluh	Tercapai
12	BAHASA JAWA	70	70	Tujuh puluh	Tercapai
13	KELAUTAN	70	90	Sembilan puluh	Terlampaui
	Jumlah Nilai		1498		
	Nilai rata-rata		78,84		
	Peringkat Kelas Ke-		4	dari 7 Siswa	

KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI

NO.	JENIS PENGEMBANGAN DIRI	NILAI	KETERANGAN
1	HIZBUL WATHAN	B	BAIK
2	SHOLAT DHUHA	B	BAIK
4	PENGUATAN BAHASA ASING	B	BAIK

AKHLAK DAN KEPRIBADIAN		
Akhlak	:	B
Kepribadian	:	B

KETIDAKHADIRAN			
1. Sakit	:	1	hari
2. Izin	:	0	hari
3. Tanpa Keterangan	:	1	hari

Kandangsemangkon, 21 Desember 2024

Orang Tua / Wali,

KUSWOYO

Wali Kelas,

ALDI LAK NURUDDIN, S.Pd.I
NBM: -

Kepala Sekolah,

PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH LAMONGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SMP MUHAMMADIYAH 28 PACIRAN MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH

MARDIONO, M.Pd
NBM: 807 950

Raport siswa

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MUHAMMADIYAH DAERAH LAMONGAN
SMP MUHAMMADIYAH 28
PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

NSS : 304070725230 | NPSN : 20177804 | NDS : 2005252111

Alamat : Jl. Pendidikan No. 07 Kandangsemangkon-Paciran-Lamongan 62264 Jawa Timur

E-mail : smpm28kandang@gmail.com

LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PENILAIAN SUMATIF AKHIR SEMESTER (PSAS) GANJIL

Nama Peserta Didik : Luky Hermawanto
Nomor Absen : 7
Nomor Induk : 0206
NISN : 0111967013

Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kelas : VIII
Semester : Ganjil
Tahun Pelajaran : 2024/2025

NO.	MATA PELAJARAN	KKM	NILAI		DESKRIPSI KEMAJUAN BELAJAR
			ANGKA	HURUF	
I	KELOMPOK A				
1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	70	78	Tujuh puluh delapan	Terlampaui
	A. Bahasa Arab	70	80	Delapan puluh	Terlampaui
	B. Qur'an-Hadits	70	78	Tujuh puluh delapan	Terlampaui
	C. Aqidah Akhlak	70	86	Delapan puluh enam	Terlampaui
	D. Fiqih	70	78	Tujuh puluh delapan	Terlampaui
	E. SKI	70	85	Delapan puluh lima	Terlampaui
	F. Nahwu Shorof	70	80	Delapan puluh	Terlampaui
2	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	70	80	Delapan puluh	Terlampaui
3	BAHASA INDONESIA	70	92	Sembilan puluh dua	Terlampaui
4	BAHASA INGGRIS	70	72	Tujuh puluh dua	Terlampaui
5	MATEMATIKA	70	79	Tujuh puluh sembilan	Terlampaui
6	ILMU PENGETAHUAN ALAM	70	78	Tujuh puluh delapan	Terlampaui
7	ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	70	87	Delapan puluh tujuh	Terlampaui
II	KELOMPOK B				
8	PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA & KESEHATAN	70	77	Tujuh puluh tujuh	Terlampaui
9	PRAKARYA	70	75	Tujuh puluh lima	Terlampaui
III	KELOMPOK C				
10	TIKOM	70	81	Delapan puluh satu	Terlampaui
11	KEMUHAMMADIYAHAN	70	75	Tujuh puluh lima	Terlampaui
12	BAHASA JAWA	70	70	Tujuh puluh	Tercapai
13	KELAUTAN	70	75	Tujuh puluh lima	Terlampaui
	Jumlah Nilai		1506		
	Nilai rata-rata		79,26		
	Peringkat Kelas Ke-		3	dari 7 Siswa	

KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI

NO.	JENIS PENGEMBANGAN DIRI	NILAI	KETERANGAN
1	HIZBUL WATHAN	B	BAIK
2	SHOLAT DHUHA	B	BAIK
4	PENGUATAN BAHASA ASING	B	BAIK

AKHLAK DAN KEPRIBADIAN		
Akhlak	:	B
Kepribadian	:	B

KETIDAKHADIRAN			
1. Sakit	:	1	hari
2. Izin	:	0	hari
3. Tanpa Keterangan	:	5	hari

Kandangsemangkon, 21 Desember 2024

Orang Tua / Wali,

KHUSNUL MUBAROK

Wali Kelas,

ALDI LAK NURUDDIN, S.Pd.I
NBM: -

Kepala Sekolah,

MARDIONO, M.Pd
NBM: 807 950

raport siswa lucki

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MUHAMMADIYAH DAERAH LAMONGAN
SMP MUHAMMADIYAH 28
PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

NSS : 202.0.0.0.0.0.0.0.0.0 | NPSN : 20177904 | NDS : 2005252511

Alamat : Jl. Pendidikan No. 07 Kandangsemangkon-Paciran-Lamongan 62264 Jawa Timur

E-mail : smpm28kandang@gmail.com

LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PENILAIAN SUMATIF AKHIR SEMESTER (PSAS) GANJIL

Nama Peserta Didik : Ahmad Akna Saputra
Nomor Absen : 1
Nomor Induk : 0200
NISN : 0117207541

Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kelas : VIII
Semester : Ganjil
Tahun Pelajaran : 2024/2025

NO.	MATA PELAJARAN	KKM	NILAI		DESKRIPSI KEMAJUAN BELAJAR
			ANGKA	HURUF	
I	KELOMPOK A				
1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	70	76	Tujuh puluh enam	Terlampaui
	A. Bahasa Arab	70	77	Tujuh puluh tujuh	Terlampaui
	B. Qur'an-Hadits	70	78	Tujuh puluh delapan	Terlampaui
	C. Aqidah Akhlak	70	80	Delapan puluh	Terlampaui
	D. Fiqih	70	77	Tujuh puluh tujuh	Terlampaui
	E. SKI	70	70	Tujuh puluh	Tercapai
	F. Nahwu Shorof	70	77	Tujuh puluh tujuh	Terlampaui
2	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	70	80	Delapan puluh	Terlampaui
3	BAHASA INDONESIA	70	90	Sembilan puluh	Terlampaui
4	BAHASA INGGRIS	70	79	Tujuh puluh sembilan	Terlampaui
5	MATEMATIKA	70	81	Delapan puluh satu	Terlampaui
6	ILMU PENGETAHUAN ALAM	70	75	Tujuh puluh lima	Terlampaui
7	ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	70	70	Tujuh puluh	Tercapai
II	KELOMPOK B				
8	PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA & KESEHATAN	70	75	Tujuh puluh lima	Terlampaui
9	PRAKARYA	70	75	Tujuh puluh lima	Terlampaui
III	KELOMPOK C				
10	TIKOM	70	83	Delapan puluh tiga	Terlampaui
11	KEMUHAMMADIYAHAN	70	75	Tujuh puluh lima	Terlampaui
12	BAHASA JAWA	70	70	Tujuh puluh	Tercapai
13	KELAUTAN	70	85	Delapan puluh lima	Terlampaui
	Jumlah Nilai		1473		
	Nilai rata-rata		77,53		
	Peringkat Kelas Ke-		6	dari 7 Siswa	

KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI

NO.	JENIS PENGEMBANGAN DIRI	NILAI	KETERANGAN
1	HIZBUL WATHAN	B	BAIK
2	SHOLAT DHUHA	B	BAIK
4	PENGUATAN BAHASA ASING	B	BAIK

AKHLAK DAN KEPRIBADIAN		
Akhlak	:	B
Kepribadian	:	B

KETIDAKHADIRAN			
1. Sakit	:	0	hari
2. Izin	:	1	hari
3. Tanpa Keterangan	:	1	hari

Kandangsemangkon, 21 Desember 2024

Orang Tua / Wali,

ALI MUSTOFA

Wali Kelas,

ALDI LAK NURUDDIN, S.Pd.I
NBM: -

Kepala Sekolah,

PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SMP MUHAMMADIYAH 28 PACIRAN MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN NONFORMAL

MARDIONO, M.Pd
NBM: 807 950

raport siswa saputra

DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA

Data Pribadi

Nama : Azaky Nur Sabiq Zieldy
NIM 18130075
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 6 September 1999
Fak./Jur./Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Jurusan Pendidikan IPS/ Program Studi Pendidikan IPS
Tahun Masuk 2018
Alamat Rumah : Dusun Sumuran, Desa Sumurgayam, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur

No, Telp. Rumah/ Hp : 081933649946
Alamat Email : zieldyazaky@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

2005-2011 : MIM 17 Sumuran
2011-2014 : SMP Muhammadiyah 12 Paciran
2014-2017 : MA Al-Ishlah Sendangagung Paciran
2018-sekarang : S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Maling Ibrahim Malang

Malang, 22 Juni 2025 Mahasiswa,

Azaky Nur Sabiq Zieldy
NIM. 18130103